PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk
(d/h PT DUTA GRAHA INDAH Tbk)
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
D A N
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT DUTA GRAHA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK)
DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	i - ii
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012	6
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012	7 - 8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	9 - 87

N U S A
KONSTRUKSI
ENJINIRING

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1.	N a m a	:	Ir. Sutiono Teguh
	Alamat Kantor	:	Jl. Sunan Kalijaga No. 64, Jakarta Selatan 12160
	Alamat Domisili	:	Jl. Kembang Wangi III/K8/13, Jakarta Barat
	Nomor Telepon	:	021 - 7221003
	J a b a t a n	:	Direktur Utama
2.	N a m a	:	Yusuf Tjendera, ST
	Alamat Kantor	:	Jl. Sunan Kalijaga No. 64, Jakarta Selatan 12160
	Alamat Domisili	:	Taman Mutiara Blok MB No. 16 RT 007 RW 008 Wijaya Kusuma, Grogol Petamburan, Jakarta Barat
	Nomor Telepon	:	021 - 7221003
	J a b a t a n	:	Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

J A K A R T A, 14 Maret 2014

METERAI TEMPEL 6000 DJP

Ir. Sutiono Teguh	Yusuf Tjendera, ST
Direktur Utama	Direktur

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN
Certified Public Accountants
License No. : 951/KM.1/2010

Jl. Pluit Raya 200 Blok V No. 1-5 **Jakarta – 14450** Indonesia
Tel. : (62-21) 661-7155 Fax. : (62-21) 663-0455
E-mail : jmjkt@johanmalonda.com www.johanmalonda.com
With Offices in **Surabaya**, **Medan** and **Bali**

an independent member of BAKER TILLY INTERNATIONAL
www.bakertillyinternational.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 14183-B1B/JMM4.PA1

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk
(d/h PT DUTA GRAHA INDAH Tbk)

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian **PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk dan Entitas Anaknya** terlampir, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar Laporan Keuangan Konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas Laporan Keuangan Konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah Laporan Keuangan Konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam Laporan Keuangan Konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar Laporan Keuangan Konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian **PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk dan Entitas Anaknya** tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN
NIU-KAP 951/KM.1/2010

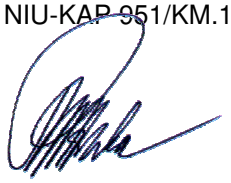

Putu Astika, CPA
NRAP AP.0726

14 Maret 2014

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT DUTA GRAHA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

A S E T

	Catatan	2013	2012
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2 & 4	535.223.671.941	328.303.759.151
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	2,5&16	23.330.212.317	28.209.218.684
Piutang Usaha:	2,6&16		
- Pihak Berelasi - Bersih	2 & 9	35.646.946.886	10.738.856.146
- Pihak Ketiga - Bersih		211.953.021.874	245.033.419.409
Piutang Lain-lain	2	9.721.361.597	6.412.906.268
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	2,7,9&16	310.387.974.085	241.828.323.364
P e r s e d i a a n	2,8&18	178.798.025.098	135.262.641.435
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	10	95.488.217.303	61.940.101.017
Pajak Dibayar di Muka	19	135.286.317.210	148.695.979.363
Jumlah Aset Lancar		1.535.835.748.311	1.206.425.204.837
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga - Bersih	2 & 6	1.544.297.910	1.544.297.910
Piutang Pihak Berelasi	2 & 9	15.015.000.000	3.797.199.281
Piutang Lain-lain	2 & 9	737.199.281	-
Biaya Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	10	1.319.798.479	588.752.561
Investasi pada Entitas Asosiasi	2,11&16	224.962.802.107	211.022.917.285
Investasi pada Instrumen Ekuitas	2 & 11	34.628.829.173	34.628.829.173
Investasi dalam Ventura Bersama (KSO)	2,12,29&36	42.576.943.658	83.716.806.464
Properti Investasi	2,13&16	18.431.894.607	18.431.894.607
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 195.433.162.050 (2012: Rp 176.616.222.648)	2,14&16	118.985.882.908	96.563.443.091
Aset Pajak Tangguhan	2 & 19	782.657	-
Aset Tidak Lancar Lainnya	2 & 15	106.763.489.778	101.240.073.240
Jumlah Aset Tidak Lancar		564.966.920.558	551.534.213.612
JUMLAH ASET		2.100.802.668.869	1.757.959.418.449

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT DUTA GRAHA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

	Catatan	2013	2012
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Bank dan Lembaga Keuangan	2,5,6,7,11,13,14&16	211.369.750.978	96.139.590.497
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	2 & 17	81.888.910.901	51.966.346.035
Utang Pihak Berelasi	2 & 9	3.061.190.286	18.150.000.000
Utang Bruto kepada Pemberi Kerja	2,7&9	263.897.960.932	264.887.788.320
Utang Lain-lain	2 & 18	181.725.724.316	92.942.249.859
Utang Pajak	19	10.906.730.959	9.779.942.023
Uang Muka Kontrak	20	175.605.929.412	98.364.801.094
Utang Retensi	2 & 21	26.145.897.006	23.465.412.144
Beban Masih Harus Dibayar	2	2.070.576.835	588.125.650
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:			
- Utang Bank Jangka Panjang	2,5,6,7,11,13,14&16	18.781.975.752	17.235.880.370
- Utang Pembiayaan Konsumen dan Lainnya	2	2.863.680.920	1.864.729.238
- Utang Sewa Pembiayaan	2	3.579.740.824	3.026.374.466
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		981.898.069.121	678.411.239.696
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2 & 22	27.940.439.933	17.755.713.898
Liabilitas Pajak Tangguhan	2 & 19	-	121.521
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:			
- Utang Bank Jangka Panjang	2,5,6,7,11,13,14&16	25.539.815.671	50.000.000.000
- Utang Pembiayaan Konsumen dan Lainnya	2	4.160.098.347	287.965.835
- Utang Sewa Pembiayaan	2	976.605.897	4.170.615.616
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		58.616.959.848	72.214.416.870
Jumlah Liabilitas		1.040.515.028.969	750.625.656.566

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT DUTA GRAHA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2013	2012
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal Dasar - 10.000.000.000 saham			
Ditempatkan dan Disetor - 5.541.165.000 saham	1 & 23	554.116.500.000	554.116.500.000
Tambahan Modal Disetor	1,2&24	190.848.431.875	190.848.431.875
Saham Treasuri - 19.436.500 saham	2 & 25	(993.638.000)	(993.638.000)
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi	2 & 11	(27.516.155)	(27.516.155)
Saldo Laba:			
Ditentukan Penggunaannya	26	19.425.563.869	17.050.995.078
Belum Ditentukan Penggunaannya	26	296.667.298.311	246.087.989.085
Ekuitas yang Dapat Didistribusikan Langsung kepada Pemilik Entitas Induk		1.060.036.639.900	1.007.082.761.883
Kepentingan Non Pengendali	2	251.000.000	251.000.000
Jumlah Ekuitas		1.060.287.639.900	1.007.333.761.883
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.100.802.668.869	1.757.959.418.449

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT DUTA GRAHA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2013	2012
PENGHASILAN USAHA	2,9&27	1.452.910.435.804	1.216.450.967.377
BEBAN KONTRAK	2,7&28	(1.267.305.679.619)	(1.074.005.292.448)
LABA KOTOR		185.604.756.185	142.445.674.929
LABA PROYEK VENTURA BERSAMA (KSO) - BERSIH	2,12,29&36	626.052.094	21.542.974.877
LABA KOTOR SETELAH PROYEK KSO		186.230.808.279	163.988.649.806
BEBAN USAHA	2 & 30	(105.654.784.127)	(88.894.590.253)
LABA USAHA		80.576.024.152	75.094.059.553
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2		
Laba Selisih Kurs - Bersih		20.883.507.272	1.426.194.432
Pemulihan Penurunan Nilai Piutang Usaha	6	11.581.610.168	-
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	11	13.939.884.822	19.376.818.491
Bunga Deposito dan Jasa Giro		4.922.669.793	3.417.024.986
Laba Penjualan Aset Tetap	14	10.576.182	829.127.131
Beban Bunga Pinjaman		(20.331.054.258)	(13.512.239.331)
Provisi dan Administrasi Bank		(726.275.364)	(1.216.531.305)
P a j a k		(514.022.430)	(1.505.039.354)
Lain-Lain		353.451	233.193.987
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih		29.767.249.636	9.048.549.037
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		110.343.273.788	84.142.608.590
PAJAK PENGHASILAN	2 & 19		
Pajak Kini - Final		(43.587.313.074)	(36.493.529.022)
Pajak Kini - Tidak Final		(651.029.875)	(180.720.750)
Pajak Tangguhan		904.178	(121.521)
LABA BERSIH		66.105.835.017	47.468.237.297
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	2	-	23.138.522
LABA BERSIH KOMPREHENSIF		66.105.835.017	47.491.375.819

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT DUTA GRAHA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2013	2012
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		66.105.835.017	47.468.237.297
Kepentingan Non Pengendali		-	-
J u m l a h		66.105.835.017	47.468.237.297
LABA BERSIH KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		66.105.835.017	47.491.375.819
Kepentingan Non Pengendali		-	-
J u m l a h		66.105.835.017	47.491.375.819
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2 & 31	11,97	8,60

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT DUTA GRAHA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saham Treasuri	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi	Saldo Laba		Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
						Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya				
SALDO PER 1 JANUARI 2012		554,116,500,000	190,848,431,875	(993,638,000)	(27,516,155)	16,650,810,873	199,019,935,993	(23,138,522)	959,591,386,064	251,000,000	959,842,386,064
DANA CADANGAN	26	-	-	-	-	400,184,205	(400,184,205)	-	-	-	-
LABA BERSIH TAHUN 2012		-	-	-	-	-	47,468,237,297	-	47,468,237,297	-	47,468,237,297
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN											
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	2	-	-	-	-	-	-	23,138,522	23,138,522	-	23,138,522
SALDO PER 31 DESEMBER 2012		554,116,500,000	190,848,431,875	(993,638,000)	(27,516,155)	17,050,995,078	246,087,989,085	-	1,007,082,761,883	251,000,000	1,007,333,761,883
DANA CADANGAN	26	-	-	-	-	2,374,568,791	(2,374,568,791)	-	-	-	-
DIVIDEN TUNAI	26	-	-	-	-	-	(11,043,457,000)	-	(11,043,457,000)	-	(11,043,457,000)
T A N T I E M	26	-	-	-	-	-	(2,108,500,000)	-	(2,108,500,000)	-	(2,108,500,000)
LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN 2013		-	-	-	-	-	66,105,835,017	-	66,105,835,017	-	66,105,835,017
SALDO PER 31 DESEMBER 2013		554,116,500,000	190,848,431,875	(993,638,000)	(27,516,155)	19,425,563,869	296,667,298,311	-	1,060,036,639,900	251,000,000	1,060,287,639,900

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT DUTA GRAHA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK)
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Pelanggan		1.480.356.002.976	1.274.972.964.390
Pembayaran kepada:			
Pemasok dan Lainnya		(1.122.890.733.480)	(1.116.241.810.187)
Komisaris, Direksi dan Karyawan		(188.786.086.336)	(134.845.719.950)
Kas yang Diperoleh dari Operasi		168.679.183.160	23.885.434.253
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan		(43.390.359.373)	(36.131.720.324)
Penerimaan Restitusi Pajak Penghasilan Badan		-	447.920.970
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		125.288.823.787	(11.798.365.101)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penurunan Dana yang Dibatasi Penggunaannya	5	4.879.006.367	5.404.319.699
Penghasilan Bunga		4.922.669.793	3.417.024.986
Perolehan Aset Tetap	14	(67.926.342.906)	(58.387.883.507)
Penjualan Aset Tetap Pemilikan Langsung	14	2.615.070.000	4.740.926.005
Partisipasi Investasi dalam KSO	12	(88.369.981.880)	(60.708.322.586)
Pengembalian Investasi dalam KSO	12	130.135.896.780	102.269.752.063
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(13.743.681.846)	(3.264.183.340)

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT DUTA GRAHA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK)
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari Pihak Berelasi	9	3.061.190.286	5.400.000.000
Pembayaran kepada Pihak Berelasi	9	(30.105.000.000)	(18.030.345.465)
Perolehan Utang Bank dan Lembaga Keuangan	16	283.893.092.291	187.368.235.457
Pembayaran Utang Bank dan Lembaga Keuangan	16	(191.577.020.757)	(164.400.864.398)
Penerimaan Utang Lain-lain		67.877.985.000	62.313.288.000
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen dan Lainnya		(6.259.289.167)	(6.836.051.534)
Pembayaran Bunga Pinjaman Bank		(19.000.048.271)	(12.882.697.914)
Pembayaran Bunga Utang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen dan Lainnya		(1.472.681.533)	(1.810.521.363)
Pembayaran Dividen Tunai	26	(11.043.457.000)	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		95.374.770.849	51.121.042.783
PENINGKATAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		206.919.912.790	36.058.494.342
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		328.303.759.151	292.245.264.809
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		535.223.671.941	328.303.759.151

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

1. U M U M

a. Pendirian Perseroan

PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (d/h PT Duta Graha Indah Tbk) ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta No. 38 tanggal 11 Januari 1982 dari Notaris Maria Lidwina Indriani Soepojo, SH. Akta Pendirian Perseroan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-386-HT.01.01.Th.82 tanggal 28 Juli 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 2 Oktober 1984, Tambahan No. 954.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 30 Desember 2008 yang dinyatakan dalam Akta No. 7 tanggal 8 Januari 2009 dari Notaris Haryanto, SH, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penyesuaian terhadap Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, sekarang merupakan bagian dari Otorisasi Jasa Keuangan atau OJK) No. IX.J.1. tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan perubahan susunan pengurus Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-24408. AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 3 Juni 2009 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 52 tanggal 30 Juni 2009, Tambahan No. 16966.

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 9 Agustus 2012 dari Notaris Zulkifli Harahap, SH, nama Perseroan yang semula PT Duta Graha Indah Tbk menjadi PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-43810.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 21 Juni 2013 yang dinyatakan dalam Akta No. 24 tanggal 21 Juni 2013 dari Notaris Zulkifli Harahap, SH, mengenai perubahan jumlah anggota Direksi Perseroan. Akta perubahan tersebut telah disampaikan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-40958 tanggal 4 Oktober 2013.

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah bergerak dalam jasa konstruksi, industri, perdagangan, agen/perwakilan, real estate, pertambangan, investasi dan jasa lain. Pada saat ini, kegiatan utama Perseroan adalah menjalankan usaha-usaha di bidang jasa konstruksi gedung dan konstruksi pekerjaan sipil termasuk jalan, irigasi, waduk, pembangkit tenaga listrik, rel kereta api dan pelabuhan.

Perseroan berkedudukan di Jakarta Selatan dan berkantor pusat di Jalan Sunan Kalijaga No. 64, Jakarta, dan mempunyai 11 cabang di beberapa daerah di Indonesia yaitu Surabaya, Padang, Pekanbaru, Makasar, Samarinda, Mataram, Kupang, Semarang, Medan, Aceh, Tobelo dan cabang di luar negeri yaitu di Timor Leste.

Perseroan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 1982.

Perseroan tidak memiliki entitas induk dan entitas induk terakhir.

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 4 Oktober 2007, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. J159/S.535/10-07, Perseroan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 1.662.345.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 225 per saham. Pada tanggal 13 Desember 2007, berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-6306/BL/2007, Perseroan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Penyataan Penawaran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp 207.793.125.000 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 16.944.693.125. Pada tanggal 19 Desember 2007, seluruh saham Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

PT Duta Graha Living

Perseroan memiliki penyertaan saham pada PT Duta Graha Living (DGL) sebesar 97,5% dari modal ditempatkan dan disetor DGL dengan biaya perolehan sebesar Rp 9.750.000.000.

DGL berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa konstruksi khususnya interior. DGL memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2011.

Jumlah aset DGL setelah eliminasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 224.584.961.768 dan Rp 116.985.551.661.

PT Inti Duta Energi

Pada tanggal 23 September 2011, Perseroan mendirikan dan memiliki penyertaan saham pada PT Inti Duta Energi (IDE) sebesar 99,99% dari modal ditempatkan dan disetor IDE dengan biaya perolehan sebesar Rp 74.999.000.000.

Pada tanggal 14 Mei 2012, Perseroan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor IDE dari Rp 74.999.000.000 menjadi Rp 177.368.000.000 dengan pemilikan sebesar 99,99%.

IDE berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang pengadaan listrik dan sampai dengan saat ini masih dalam tahap pengembangan.

Jumlah aset IDE setelah eliminasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 184.930.060.056 dan Rp 176.382.604.301.

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

PT Nusa Saptacitra Perdana

Pada tanggal 22 Agustus 2013, Perseroan mendirikan dan memiliki penyertaan saham pada PT Nusa Saptacitra Perdana (NSP) sebesar 95% dari modal ditempatkan dan disetor NSP dengan biaya perolehan sebesar Rp 9.500.000.000.

NSP berkedudukan di Jakarta Selatan dan bergerak dalam bidang konstruksi pertambangan, perdagangan ekspor impor, antar pulau, pemborongan bidang pertambangan umum, pengangkutan, penyewaan peralatan untuk konstruksi dan pembongkaran dan sampai dengan saat ini masih dalam tahap pengembangan.

Sampai dengan tanggal pelaporan, Perseroan belum melakukan penyetoran atas modal ditempatkan dan disetor.

Jumlah aset NSP setelah eliminasi pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar nihil.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perseroan berdasarkan Akta No. 6 tanggal 9 April 2012 dari Notaris Zulkifli Harahap, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama dan Independen	:	Jend. (Purn) Dr. Ir. Drs. Abdullah Hendropriyono, SH, SE, MBA, MH
K o m i s a r i s	:	Ir. Tjahjono Soerjodibroto, MBA
		Sandiaga Salahuddin Uno, MBA
		Ir. Latief Effendi Setiono
Komisaris Independen	:	Soehandjono, SH
Direktur Utama	:	Ir. Sutiono Teguh
D i r e k t u r	:	Drs. Joep Hillegers
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Yusuf Tjendera, ST

Susunan komite audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

K e t u a	:	Soehandjono, SH
A n g g o t a	:	JLP Damar
		Soenarso Soemodiwirjo

Manajemen kunci meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Perseroan dan Entitas Anak adalah sebesar Rp 6.259.705.600 dan Rp 5.639.578.000 masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perseroan dan Entitas Anak memiliki masing-masing 2.086 dan 1.548 karyawan, dan dari jumlah karyawan tersebut masing-masing sebanyak 473 dan 167 merupakan karyawan tetap.

1. U M U M (Lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perseroan pada tanggal 14 Maret 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun berdasarkan konsep Biaya Perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diungkapkan dalam masing-masing Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, dan atas dasar Akrual, kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasian.

Laporan Arus Kas Konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disusun berdasarkan metode Langsung (Direct method).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak. Laporan Keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perseroan, dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dan konsisten.

Entitas anak dikonsolidasian secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari 50% hak suara.

Saldo dan transaksi signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Seluruh laba dan rugi komprehensif entitas anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP bersaldo defisit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya, bila ada;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian; dan
- Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian dan dalam ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada tahun berjalan.

Pada tanggal akuisisi, Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Jika imbalan lebih rendah dari nilai wajar aset neto dari perusahaan yang diakuisisi maka selisihnya diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka waktu tidak lebih dari 3 bulan dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai “Dana yang Dibatasi Penggunaannya”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

Aset Keuangan

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada awal pengakuannya sesuai dengan tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Klasifikasi aset keuangan sebagai berikut:

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan, yaitu jika perolehannya ditujukan untuk dijual dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dikreditkan atau dibebankan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian tahun berjalan.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

Aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, tagihan bruto kepada pemberi kerja dan piutang pihak berelasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(iii) Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
b) Investasi yang ditetapkan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual; dan
c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan Suku Bunga Efektif.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajarnya dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain. Ketika instrumen ini dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dicatat pada biaya perolehan, jika nilai tercatatnya adalah mendekati nilai wajarnya, atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Aset keuangan tersedia untuk dijual yaitu investasi pada instrumen ekuitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Klasifikasi liabilitas keuangan sebagai berikut:

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan, yaitu jika perolehannya ditujukan untuk dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan.

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank dan lembaga keuangan, utang usaha, utang pihak berelasi, utang bruto kepada pemberi kerja, utang lain-lain, utang retensi, beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen dan lainnya.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa dan analisa arus kas diskonto atau model penilaian lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak mendeteksi penurunan nilai aset keuangannya apabila terdapat bukti objektif adanya peristiwa merugikan yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap arus kas masa depan dari suatu aset keuangan. Penurunan nilai tersebut diakui apabila peristiwa merugikan tersebut dapat diperkirakan secara handal telah terjadi. Kerugian yang diperkirakan akan timbul akibat dari peristiwa masa depan tidak diakui.

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur dari perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan. Arus kas masa depan ini yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perseroan dan Entitas Anak tidak mendiskontokan arus kas yang berasal dari piutang jangka pendek, apabila pengaruh pendiskontoan tersebut tidak material.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian kumulatif tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

Penghentian Pengakuan Instrumen Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh risiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Perseroan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

f. S e w a

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. S e w a (Lanjutan)

Dalam sewa pembiayaan dimana Perseroan dan Entitas Anak sebagai lessee, Perseroan dan Entitas Anak mengakui aset dan liabilitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dicatat dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian. Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, aset sewaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa.

Dalam sewa operasi dimana Perseroan dan Entitas Anak sebagai lessee, Perseroan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar Garis Lurus selama masa sewa.

Dalam sewa operasi dimana Perseroan dan Entitas Anak sebagai lessor, Perseroan dan Entitas Anak mengakui pendapatan sewa dengan dasar Garis Lurus selama masa sewa.

g. P i u t a n g

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai.

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan cadangan penurunan nilai piutang pada saat terdapat bukti obyektif bahwa piutang tidak dapat ditagih. Piutang dan cadangan penurunan nilai piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

h. P e r s e d i a a n

Persediaan dicatat berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi taksiran harga penyelesaian dan beban penjualan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Tagihan (Utang) Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan (utang) bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang (utang) yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan (utang) bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin.

Pekerjaan kontrak konstruksi dalam pelaksanaan dan kemajuan termin akan dikeluarkan dari kelompok aset atau liabilitas pada saat proyek diselesaikan dan termin telah ditagih seluruhnya.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perseroan memiliki paling sedikit 20 % tetapi tidak lebih dari 50 % hak suara, atau dimana Perseroan memiliki pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode Ekuitas. Dengan metode ini, biaya perolehan investasi bertambah atau berkurang sebesar bagian pemilikan Perseroan atas laba atau rugi bersih entitas asosiasi sejak tanggal perolehan dan distribusi dividen tunai.

Kerugian yang melebihi nilai tercatat investasi diakui bila Perseroan mempunyai komitmen untuk memberikan bantuan keuangan atau menjamin liabilitas entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi dari transaksi antara Perseroan dengan entitas asosiasi dieliminasi sampai sebatas kepemilikan Perseroan dalam entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali apabila terdapat bukti bahwa dalam transaksi tersebut telah terjadi penurunan atas nilai aset yang ditransfer.

Perseroan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perseroan menghitung jumlah penurunan berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.

k. Investasi pada Instrumen Ekuitas

Investasi pada instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa suatu investasi mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai yang signifikan dan berkelanjutan atas investasi, penurunan tersebut dibebankan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian. Kenaikan selanjutnya dari nilai wajar investasi yang dicatat pada nilai wajar diakui di ekuitas.

Dividen dari investasi pada instrumen ekuitas diakui pada saat diumumkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama

Perseroan melakukan perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada perjanjian, berupa penyerahan dana kepada pengelola dengan kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerjasama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari pemberi kerja dan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama. Penyerahan dana kepada pengelola proyek dicatat dan diberlakukan sebagai Investasi dalam Ventura Bersama. Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama dicatat dengan menggunakan metode Ekuitas.

m. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Perseroan menggunakan model biaya untuk pengukuran properti investasinya. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan properti investasi, dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada. Properti investasi Perseroan berupa tanah dan tidak disusutkan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

n. Aset Tetap dan Penyusutan

Perseroan dan Entitas Anak menggunakan model biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus (Straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian masing-masing aset tetap sebagai berikut:

Peralatan Proyek	5 tahun
Inventaris Kantor	5 tahun
K e n d a r a a n	5 tahun

Tanah tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Biaya terkait dengan pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum atau umur ekonomi tanah mana yang lebih pendek.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Aset Tetap dan Penyusutan (Lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu, umur manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Sesuai PSAK 34, ”Kontrak Konstruksi”, Perseroan dan Entitas Anak mengakui penghasilan kontrak konstruksi menggunakan metode Persentase Penyelesaian. Penentuan tahapan penyelesaian suatu kontrak konstruksi menggunakan basis persentase biaya konstruksi kumulatif yang sudah terjadi dibanding total anggaran biaya untuk menyelesaikan kontrak.

Penghasilan untuk transaksi ventura bersama (joint operation) diakui secara periodik sesuai dengan perjanjian bagi hasil.

Beban diakui berdasarkan masa manfaatnya (basis Akrual).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perseroan dan Entitas Anak, PT Duta Graha Living, PT Inti Duta Energi dan PT Nusa Saptacitra Perdana disusun dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam tahun berjalan yang menggunakan mata uang asing, dibukukan berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi.

Pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian pada tahun berjalan.

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian sebagai berikut:

	2013	2012
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12.189,00	9.670,00
1 Dolar Australia (AUD)	10.875,66	10.025,39
1 Dolar Singapura (SGD)	9.627,99	-

r. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (2010) mengenai ”Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perseroan:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perseroan jika orang tesebut:

   i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perseroan;

   ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan; atau

   iii) Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perseroan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

b) Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut:

i) Entitas dan Perseroan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perseroan. Jika Perseroan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perseroan.

vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).

vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

s. Pajak Penghasilan

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 tahun 2009, penghasilan dari usaha jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final. Tarif pajak penghasilan untuk pelaksanaan konstruksi yang dilakukan oleh penyedia jasa yang memiliki kualifikasi usaha selain kualifikasi usaha kecil adalah sebesar 3% dari nilai tagihan.

Beban pajak kini diluar usaha jasa konstruksi ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap entitas sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam Laporan Keuangan Konsolidasian pada akhir periode pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasikan, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

Perbedaan nilai tercatat antara aset dan liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak periode berjalan sehubungan dengan pajak penghasilan final dihitung secara proporsional terhadap jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Perbedaan antara pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

t. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pascakerja

Perseroan memberikan imbalan pascakerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit Aktuaria.

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode Garis Lurus.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan akumulasi biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perseroan kepada masyarakat. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

v. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada biaya perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang ekuitas. Biaya perolehan dari saham diperoleh kembali ditentukan dengan metode Rata-rata Tertimbang. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Perseroan. Selisih antara jumlah tercatat dan harga jual kembali diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

w. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Perseroan dan Entitas Anak sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya seluruh aktivitas yang diperlukan secara substansial untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. Informasi Segmen

Segmen usaha adalah komponen Perseroan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perseroan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai segmen tersebut.

y. Laba Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perseroan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, sehingga laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penerapan estimasi, maka realisasinya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang dan Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Perseroan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pemberi kerja/pelanggan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan cadangan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perseroan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perseroan atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebutkan diatas. Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Penurunan Nilai Aset Non Moneter

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liablitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroam langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Perseroan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perseroan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak dimasa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Pengakuan Penghasilan Usaha dari Kontrak Konstruksi

Penghasilan usaha dari kontrak konstruksi menggunakan metode persentase penyelesaian. Tahapan penyelesaian suatu kontrak konstruksi ditentukan dari persentase biaya konstruksi kumulatif yang sudah terjadi dibanding total anggaran biaya untuk menyelesaikan kontrak. Anggaran biaya tersebut secara periodik disesuaikan dengan keadaan selama kontrak berlangsung. Realisasi dari total biaya untuk menyelesaikan kontrak dapat berbeda dengan anggaran biaya yang digunakan sebagai basis penentuan persentase penyelesaian.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimumkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013	2012
Kas		
Dalam Rupiah	6.598.776.922	5.243.388.841
Dalam Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	730.036.143	504.623.922
Dolar Singapura	154.047.840	-
Jumlah Kas	7.482.860.905	5.748.012.763

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	2013	2012
Bank		
Dalam Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	59.748.037.484	51.686.860.530
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	57.068.401.187	74.234.205.873
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	34.193.332.369	52.995.596.041
PT Bank Central Asia Tbk	27.150.447.779	2.832.531.071
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	7.904.961.202	21.661.134.064
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.224.554.952	3.732.679.654
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.775.419.040	486.408.488
PT Bank DBS Indonesia	1.879.984.795	1.789.508.709
PT Bank Mega Tbk	678.492.870	10.714.046.848
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	209.094.677	207.639.060
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	140.005.895	10.892.394.511
Indonesia Eximbank	106.003.983	83.978.630
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	79.060.425	-
PT Bank Bukopin Tbk	56.539.478	56.295.198
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	28.753.622	9.228.156.635
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	1.669.346	1.819.346
Jumlah dalam Rupiah	199.244.759.104	240.603.254.658
Dalam Mata Uang Asing		
PT Bank Central Asia Tbk, USD	45.168.271.700	2.940.591.688
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, USD	17.480.756.594	2.468.729.919
PT Bank Mega Tbk, AUD	10.461.927.924	9.605.630.930
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, USD	7.793.933.772	1.872.723.628
PT Bank Permata Tbk, USD	4.647.712.262	3.557.812.315
PT Bank Mega Tbk, USD	623.284.637	194.172.826
PT Bank DBS Indonesia, USD	481.426.373	383.166.594
Indonesia Eximbank, USD	85.920.261	68.163.830
Jumlah dalam Mata Uang Asing	86.743.233.523	21.090.991.730
Jumlah Bank	285.987.992.627	261.694.246.388

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	2013	2012
Deposito Berjangka		
Dalam Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	50.000.000.000	27.500.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.000.000.000	-
PT Bank Mega Tbk	15.000.000.000	-
Jumlah dalam Rupiah	90.000.000.000	27.500.000.000
Dalam Mata Uang Asing		
PT Bank Permata Tbk, USD	90.808.050.000	33.361.500.000
PT Bank Mega Tbk, USD	60.944.768.409	-
Jumlah dalam Mata Uang Asing	151.752.818.409	33.361.500.000
Jumlah Deposito Berjangka	241.752.818.409	60.861.500.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	535.223.671.941	328.303.759.151

Deposito berjangka tersebut ditempatkan untuk jangka waktu satu minggu sampai dengan satu bulan.

Tingkat suku bunga per tahun sebagai berikut:

	2013	2012
Dalam Rupiah	5% - 10,5%	3,25 % - 6,50 %
Dalam USD	2,85% - 3,50%	2,00 % - 3,00 %

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013	2012
Jangka Pendek		
Rekening Bank - Dalam Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	2.414.622.601	2.055.217.213
Deposito Berjangka - Dalam Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.365.589.716	20.228.753.857
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	550.000.000	1.050.000.000
PT Bank DBS Indonesia	-	1.030.000.000
Jumlah Deposito Berjangka	20.915.589.716	22.308.753.857

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (Lanjutan)

	2013	2012
Marginal Deposit Bank Garansi		
Dalam Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	2.273.872.614
Dalam USD		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.571.375.000
Jumlah Marginal Deposit Bank Garansi	-	3.845.247.614
Jumlah Jangka Pendek	23.330.212.317	28.209.218.684

Dana yang dibatasi penggunaannya dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari masing-masing bank yang bersangkutan (Catatan 16), kecuali deposito berjangka yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan dengan perolehan fasilitas kredit yang telah dilunasi dan telah dicairkan Perseroan sebagian pada Juni 2013. Pada tanggal pelaporan, seluruh deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah dicairkan oleh Perseroan.

Tingkat suku bunga per tahun selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing berkisar antara 4,25% - 5,5% dan 4,5% - 6,5%.

Marginal deposit bank garansi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan jaminan untuk Pelaksanaan Pekerjaan Pembangunan Jembatan Kuranji - Durian Tarung, Irigasi Tommo, Pembangunan Gedung Antam, Kantor Mobuah Harley Davidson dan Rehabilitasi dan Peningkatan Bendungan Alopohu dan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk pelaksanaan pekerjaan Rehabilitasi Irigasi Oebaba dan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Dili - Tibar - Liquica. Seluruh marginal deposit bank garansi telah dicairkan Perseroan dalam tahun 2013.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan saldo piutang usaha sehubungan dengan jasa konstruksi dengan rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013	2012
Bagian Lancar		
Pihak Berelasi		
PT Etika Karya Usaha	28.489.292.083	111.032.083
PT Duta Buana Permata	4.031.000.000	4.031.000.000
Sacna - Duta Graha JO	3.875.127.247	3.875.127.247
Hutama - Duta JO	667.798.678	3.412.421.983
PT Subur Brothers - DGI Tbk KSO	-	725.545.955
J u m l a h	37.063.218.008	12.155.127.268
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(1.416.271.122)	(1.416.271.122)
Jumlah Pihak Berelasi	35.646.946.886	10.738.856.146

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	2013	2012
Pihak Ketiga		
PT Agincourt Resources	76.533.603.787	152.815.844.767
PT Diyatama Metro Sejati	26.930.806.971	7.435.101.161
PT Chevron Pacific Indonesia	16.359.064.966	9.089.666.747
PT Griya Telaga Mas	15.769.558.516	3.013.280.545
PT Para Bandung Propertindo	10.016.845.207	6.124.266.390
PT Mulya Putri Lestari	8.555.098.888	799.000.000
PT Perkasa Abadi Jaya	6.555.723.680	-
PT Wulandari Bangun Laksana	6.308.390.762	-
PT Menara Bumi Sejahtera	5.818.650.235	-
Dinas PU Propinsi Lampung	2.201.750.529	6.065.747.322
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-	21.064.965.659
PT Paramount Propertindo	-	12.312.013.000
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 5.000.000.000)	38.617.345.842	28.027.351.327
J u m l a h	213.666.839.383	246.747.236.918
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(1.713.817.509)	(1.713.817.509)
Jumlah Pihak Ketiga	211.953.021.874	245.033.419.409
Jumlah Bagian Lancar - Bersih	247.599.968.760	255.772.275.555
Bagian Tidak Lancar		
Pihak Ketiga		
PT Graha Sahari Suryajaya	4.829.417.885	4.829.417.885
PT Cipta Kreasi Fasilita	1.544.297.910	1.544.297.910
PT Duta Masa Nusa	-	11.581.610.168
Jumlah Bagian Tidak Lancar	6.373.715.795	17.955.325.963
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(4.829.417.885)	(16.411.028.053)
Jumlah Bagian Tidak Lancar - Bersih	1.544.297.910	1.544.297.910
J U M L A H	249.144.266.670	257.316.573.465

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang sebagai berikut:

	2013	2012
R u p i a h	240.744.708.220	267.768.023.402
Dolar Amerika Serikat	16.359.064.966	9.089.666.747
J u m l a h	257.103.773.186	276.857.690.149

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Sampai dengan 1 Bulan	41.507.648.977	67.372.740.173
> 1 Bulan - 3 Bulan	33.034.013.595	88.130.459.182
> 3 Bulan - 1 Tahun	129.682.104.116	80.058.914.520
> 1 Tahun	52.880.006.498	41.295.576.274
J u m l a h	257.103.773.186	276.857.690.149

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo Awal	19.541.116.684	19.541.116.684
Pemulihan Cadangan	(11.581.610.168)	-
Saldo Akhir	7.959.506.516	19.541.116.684

Piutang usaha yang lebih dari satu tahun sejumlah Rp 52.880.006.498 per 31 Desember 2013 terdiri dari sejumlah Rp 6.373.715.795 adalah piutang usaha tidak lancar, sejumlah Rp 43.376.202.072 adalah piutang lancar yang dibayar secara bertahap dan sejumlah Rp 3.130.088.631 telah dibentuk cadangan penurunan nilai piutang.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen berkeyakinan cadangan penurunan nilai piutang memadai untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Manajemen Perseroan terus mengupayakan penagihan atas saldo piutang usaha yang tidak mengalami mutasi dalam beberapa tahun terakhir dan manajemen Perseroan berpendapat bahwa kolektibilitas piutang tersebut dapat direalisasikan.

Piutang kepada PT Graha Sahari Suryajaya (GSS) terjadi sehubungan dengan pembangunan Hotel Sheraton Media (d/h Hotel Medium) sesuai Contract Documents for the Structure, Finishing and Interior Works tanggal 6 Desember 1993. Sampai dengan 31 Desember 2013, Perseroan masih dalam proses negosiasi dengan GSS mengenai cara pelunasan piutang Perseroan. Piutang kepada GSS menjadi tidak lancar sehubungan dengan krisis ekonomi Indonesia yang terjadi sejak tahun 1997.

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Piutang kepada PT Duta Masa Nusa (DMN) terjadi sehubungan dengan pembangunan Jembatan Pedestrian Penghubung Blok F1 dengan Pasar Kebon Jati (Existing) dengan Ex Surya sesuai Surat Perintah Kerja No. 37_00-JK-DMN/SPK-TEK/II-2005 tanggal 9 Februari 2005 dan pembangunan Kios Pertokoan Ex Surya Termasuk Bangunan Penghubung Antara Pasar Kebon Jati (Existing dan Extension) dan Jembatan Pedestrian sesuai Surat Perintah Kerja No. 37_02-SUR-DMN/SPK-TEK/V-2006 tanggal 19 Mei 2006.

Pada tahun 2012, piutang kepada DMN telah diambil alih oleh PT Providence Citra Sukses dalam Perjanjian Pemborongan Pekerjaan Penyelesaian Proyek Pembangunan Jembatan Pedistrian Penghubungan dan Kios Pertokoan Tanah Abang No. J319/K.250/NKE/11.12 tanggal 23 November 2012. PT Providence Citra Sukses menyetujui pembayaran utangnya kepada Perseroan sebesar Rp 15.745.896.760 dan giro mundur sebesar Rp 2.250.000.000 setiap bulan mulai tanggal 7 Januari 2013 sampai dengan 7 Juni 2013 dan sebesar Rp 2.245.896.760 pada tanggal 7 Juli 2013. Perseroan telah menerima seluruh pembayaran dari PT Providence Citra Sukses dalam tahun 2013.

Piutang kepada PT Cipta Kreasi Fasilita (CKF) terjadi sehubungan dengan perkerjaan Struktur Bangunan Proyek Griya Kimia Farma “Menteng Huis” di Jl. Cikini Raya No. 2-4, Jakarta Pusat dengan PT Budi Oetomo Sakti (BOS) sesuai Surat Perintah Kerja No. 06.05.03/BOS.DU-DGI/L/01/SPK dan pekerjaannya telah serah terima tanggal 12 Januari 2005. Berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban Proyek Griya Kaef No. 2 tanggal 15 April 2005 dan Akta Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali (Build, Operate and Transfer/BOT) No. 3 tanggal 15 April 2005, kewajiban BOS kepada Perseroan telah dialihkan kepada CKF. Sisa tagihan Perseroan yang belum dibayar adalah sebesar Rp 3.257.165.761.

Sebelum tahun 2011, CKF membayar kewajibannya secara bertahap. Selama tahun 2011 tidak ada pembayaran dari CKF, sehingga Perseroan melalui kuasa hukumnya telah melakukan beberapa kali somasi kepada CKF, dan CKF menyatakan bersedia menyelesaikan kewajibannya kepada Perseroan. Sampai dengan Februari 2014, Perseroan telah menerima pembayaran dari CKF sebesar Rp 400.000.000.

Piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan untuk membiayai pekerjaan proyek konstruksi. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo piutang usaha sejumlah Rp 5.818.650.235, Rp 53.655.792.552 dan Rp 74.326.809.056 masing-masing digunakan sebagai jaminan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16).

7. TAGIHAN (UTANG) BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Rincian biaya konstruksi dan penagihan yang telah dilakukan sampai dengan tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja		
Biaya Konstruksi Kumulatif	1.677.754.794.810	1.486.474.730.067
Laba Konstruksi Kumulatif yang Diakui	207.637.163.212	132.784.725.470
J u m l a h	1.885.391.958.022	1.619.259.455.537
Penagihan Sampai Saat Ini	(1.575.003.983.937)	(1.377.431.132.173)
Jumlah Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	310.387.974.085	241.828.323.364
Utang Bruto kepada Pemberi Kerja		
Biaya Konstruksi Kumulatif	1.084.544.136.156	725.729.191.359
Laba Konstruksi Kumulatif yang Diakui	180.772.880.760	149.571.991.721
J u m l a h	1.265.317.016.916	875.301.183.080
Penagihan Sampai Saat Ini	(1.529.214.977.848)	(1.140.188.971.400)
Jumlah Utang Bruto kepada Pemberi Kerja	(263.897.960.932)	(264.887.788.320)

Pada tahun 2013, Perseroan tidak mengalami kesulitan atas realisasi tagihan bruto kepada pemberi kerja, sehingga tidak dilakukan cadangan penurunan nilai per 31 Desember 2013, sedangkan pada tahun 2012, Perseroan menetapkan cadangan penurunan nilai tagihan bruto kepada pemberi kerja sebesar Rp 166.696.666 dan menghapuskannya dalam tahun yang sama.

Tagihan bruto kepada pemberi kerja tertentu digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan untuk membiayai pekerjaan proyek konstruksi. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo tagihan bruto kepada pemberi kerja sejumlah Rp 45.093.818.134, Rp 4.540.055.110 dan Rp 86.627.245.900 masing-masing digunakan sebagai jaminan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16).

7. TAGIHAN (UTANG) BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA (Lanjutan)

Rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja atas pekerjaan kontrak konstruksi dalam pelaksanaan sebagai berikut:

	2013	2012
Pihak Berelasi		
PT Duta Buana Permata	11.990.750.550	11.990.750.550
Hutama - Duta JO	7.941.745.510	7.941.745.510
J u m l a h	19.932.496.060	19.932.496.060
Pihak Ketiga		
PT Graha Alam Lestari	50.056.217.782	-
PT Simpruk Arteri Realty	36.571.028.117	-
PT Menara Bumi Sejahtera	25.004.621.631	9.714.607.281
PT Chevron Pacific Indonesia	22.013.910.060	52.179.728.707
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	20.089.196.503	13.615.226.802
PT Asiana Lintas Development	19.073.812.038	3.460.764
Dinas PU Kabupaten Indragiri Hilir	-	20.717.331.910
PT Metroland Permai	-	14.643.610.455
PT Para Bandung Propertindo	-	11.747.430.315
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 10.000.000.000)	117.646.691.894	99.274.431.070
J u m l a h	290.455.478.025	221.895.827.304
J U M L A H	310.387.974.085	241.828.323.364

Rincian utang bruto kepada pemberi kerja atas pekerjaan kontrak konstruksi dalam pelaksanaan sebagai berikut:

	2013	2012
Pihak Berelasi		
PT Etika Karya Usaha	27.746.835.510	-
Pihak Ketiga		
PT Agincourt Resources	176.719.258.895	107.599.114.777
PT Diyatama Metro Sejati	23.730.058.211	4.476.086.936
PT Simpruk Arteri Realty	-	50.832.769.041
Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pagar Alam	-	50.445.768.302
Dinas PU Provinsi Lampung	-	16.287.078.986

7. TAGIHAN (UTANG) BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA (Lanjutan)

	2013	2012
Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang & Pemukiman Propinsi Sumatera Barat	-	10.749.503.431
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 10.000.000.000)	35.701.808.316	24.497.466.847
J u m l a h	236.151.125.422	264.887.788.320
J U M L A H	263.897.960.932	264.887.788.320

8. P E R S E D I A A N

Akun ini merupakan persediaan sehubungan dengan pekerjaan interior pada Apartemen Dharmawangsa Tower 2 per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 178.798.025.098 dan Rp 135.262.641.435, dimana Entitas Anak, DGL ditunjuk oleh PT Etika Karya Utama sebagai kontraktor eksklusif untuk pekerjaan interior Apartemen Dharmawangsa Tower 2 (Catatan 36d).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi sebagai persediaan pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 2.934.388.863 dan Rp 944.312.126.

Persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh dari Hearst Holding Ltd. (Catatan 18).

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak ada cadangan penurunan nilai persediaan yang perlu dibentuk per 31 Desember 2013 dan 2012.

9. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi yang terutama terdiri dari transaksi jasa konstruksi, kerjasama operasi (KSO) dan transaksi keuangan yang tidak dikenakan bunga.

9. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/Penghasilan yang Bersangkutan	
	2013	2012	2013	2012
			%	%
Piutang Usaha				
PT Etika Karya Usaha	28.489.292.083	111.032.083	1,36	0,01
PT Duta Buana Permata	4.031.000.000	4.031.000.000	0,19	0,23
Sacna - Duta Graha JO	3.875.127.247	3.875.127.247	0,18	0,22
Hutama - Duta JO	667.798.678	3.412.421.983	0,03	0,19
PT Subur Brothers - DGI Tbk KSO	-	725.545.955	-	0,04
Jumlah	37.063.218.008	12.155.127.268	1,76	0,69
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(1.416.271.122)	(1.416.271.122)	(0,07)	(0,08)
Jumlah - Bersih	35.646.946.886	10.738.856.146	1,69	0,61
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja				
PT Duta Buana Permata	11.990.750.550	11.990.750.550	0,57	0,68
Hutama - Duta JO	7.941.745.510	7.941.745.510	0,38	0,45
Jumlah	19.932.496.060	19.932.496.060	0,95	1,13
Piutang Pihak Berelasi				
PT Duta Buana Permata	15.015.000.000	3.060.000.000	0,71	0,18
PT Belitung Pantai Intan	-	737.199.281	-	0,04
Jumlah	15.015.000.000	3.797.199.281	0,71	0,22
Utang Bruto kepada Pemberi Kerja				
PT Etika Karya Usaha	27.746.835.510	-	2,67	-
Utang Pihak Berelasi				
PT NKE Tbk - PT Cahaya Tunggal Abadi KSO	2.939.940.895	-	0,28	-
Duta Graha - Prambanan - Widya Satria JO	121.249.391	-	0,01	-
Tokyu - Duta Graha JO	-	18.150.000.000	-	2,42
Jumlah	3.061.190.286	18.150.000.000	0,29	2,42
Penghasilan Proyek				
PT Etika Karya Usaha	9.471.164.490	8.622.012.817	0,65	0,71
PT Duta Buana Permata	-	11.990.750.550	-	0,99
Jumlah	9.471.164.490	20.612.763.367	0,65	1,70

Pembentukan cadangan penurunan nilai piutang usaha kepada pihak berelasi sehubungan permintaan dari pihak ventura bersama untuk pertimbangan keringanan pembayaran utangnya, dan permintaan tersebut belum disetujui oleh Perseroan.

Pada tanggal 15 Maret 2013, piutang PT Belitung Pantai Intan sebesar Rp 737.199.281 direklasifikasi ke piutang lain-lain, sehubungan penjualan seluruh saham PT Belitung Pantai Intan oleh PT Duta Buana Permata, entitas asosiasi (Catatan 11).

9. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Sifat Pihak Berelasi	Jenis Transaksi
PT Duta Buana Permata (DBP)	Entitas Asosiasi	- Jasa konstruksi - Pinjaman tanpa bunga dan pembayaran kembali sesuai permintaan
PT Belitung Pantai Intan	Entitas Anak DBP	- Pinjaman tanpa bunga dan pembayaran kembali sesuai permintaan - Memberikan jaminan berupa tanah atas fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur. Sejak 15 Maret 2013, tidak berelasi.
PT Etika Karya Usaha	Entitas Anak DBP	- Jasa Konstruksi
Hutama - Duta JO, Sacna - Duta Graha JO dan PT Subur Brothers - DGI Tbk	Ventura Bersama	- Jasa Konstruksi
PT Dharmawangsa Puri Lestari	Afiliasi	- Memberikan jaminan kepada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur atas fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan
PT Lintas Kebayoran Kota PT Lokasindo Aditama dan PT Rezeki Segitiga Emas	Pemegang Saham Perseroan	- Memberikan jaminan perusahaan atas fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan
Sutiono Teguh	Pengurus Perseroan	- Memberikan jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan
Tokyu – Duta Graha JO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi dan pinjaman sementara jangka pendek tanpa bunga dan pembayaran sesuai permintaan
PT NKE Tbk - PT Cahaya Tunggal Abadi KSO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi serta pinjaman sementara jangka pendek tanpa bunga dan pembayaran kembali sesuai permintaan
Duta Graha Prambanan - Widya Satria JO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi dan pinjaman sementara jangka pendek tanpa bunga dan pembayaran sesuai permintaan

9. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Pihak Berelasi	Sifat Pihak Berelasi	Jenis Transaksi
DGI - Wika JO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
PT Duta Graha Indah Tbk - PT Anak Negeri JO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
PP - DGI KSO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
PT Nindya Karya - PT DGI Tbk JO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
PT Duta Graha Indah Tbk - PT Nindya Karya KSO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
Jaya Konstruksi - Duta Graha JO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
PT Duta Graha Indah Tbk - PT Mega Niaga JO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
PT Duta Graha Indah - Gunung Kijang LDA JV	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
Duta Graha - Itama JO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
PT DGI Tbk - PT Bumi Karsa - PT Harfia Graha Perkasa JO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
Adhi – Duta KSO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
Duta Graha– Sacna KSO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
Duta Graha - Pancadarma - Ridlatama JO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Duta Graha Indah Tbk JO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
PT DGI Tbk - PT Widya Satria - PT Jatim Graha Utama – PT Sapta Pusaka Graha Nusantara JO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
PT Adhi Karya (Persero) Tbk - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT DGI Tbk JO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
VCGP - NKE JO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi
Sacna - Nindya - NKE JO	Ventura Bersama	- Partisipasi dan bagian laba rugi Kerjasama Operasi

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 6.259.705.600 dan Rp 5.639.578.000 yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013	2012
Bagian Lancar		
Uang Muka		
Sub Kontraktor dan Pemasok	69.361.708.399	41.070.105.782
Operasional	16.914.141.735	14.086.799.388
Pembelian Tanah	3.500.000.000	-
Jumlah	89.775.850.134	55.156.905.170
Biaya Dibayar di Muka	5.712.367.169	6.783.195.847
Jumlah Bagian Lancar	95.488.217.303	61.940.101.017
Bagian Tidak Lancar		
Biaya Dibayar di Muka	1.319.798.479	588.752.561
JUMLAH	96.808.015.782	62.528.853.578

Uang muka pembelian tanah untuk pembelian tanah yang berlokasi di Desa Cikareo, Kelurahan Solear, Kabupaten Tangerang seluas 22.775 m^2.

11. INVESTASI DALAM SAHAM

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013				
	Persentase Pemilikan	Hak Suara	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Bersih	Nilai Tercatat
	%	%			
Entitas Asosiasi					
PT Duta Buana Permata	80,88	48,93	191.402.000.000	34.098.289.062	225.500.289.062
Duta Graha Arabia Co. Ltd.	49,00	49,00	1.173.550.000	(1.711.036.955)	(537.486.955)
Jumlah Entitas Asosiasi			192.575.550.000	32.387.252.107	224.962.802.107
Instrumen Ekuitas					
PT Bajradaya Sentranusa	3,49	3,49	35.218.000.000	(2.839.170.827)	32.378.829.173
PT Margaraya Jawa Tol	1,02	1,02	2.250.000.000	-	2.250.000.000
Jumlah Instrumen Ekuitas			37.468.000.000	(2.839.170.827)	34.628.829.173
Jumlah			230.043.550.000	29.548.081.280	259.591.631.280

11. INVESTASI DALAM SAHAM (Lanjutan)

	2012				
	Persentase Pemilikan	Hak Suara	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Bersih	Nilai Tercatat
	%	%			
Entitas Asosiasi					
PT Duta Buana Permata	80,88	48,93	191.402.000.000	19.318.694.525	210.720.694.525
Duta Graha Arabia Co. Ltd.	49,00	49,00	1.173.550.000	(871.327.240)	302.222.760
Jumlah Entitas Asosiasi			192.575.550.000	18.447.367.285	211.022.917.285
Instrumen Ekuitas					
PT Bajradaya Sentranusa	3,49	3,49	35.218.000.000	(2.839.170.827)	32.378.829.173
PT Margaraya Jawa Tol	1,02	1,02	2.250.000.000	-	2.250.000.000
Jumlah Instrumen Ekuitas			37.468.000.000	(2.839.170.827)	34.628.829.173
J u m l a h			230.043.550.000	15.608.196.458	245.651.746.458

Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi sebagai berikut:

	2013	2012
PT Duta Buana Permata	14.779.594.537	20.248.145.731
Duta Graha Arabia Co. Ltd.	(839.709.715)	(871.327.240)
J u m l a h	13.939.884.822	19.376.818.491

Bagian Perseroan atas aset, lilabilitas dan hasil usaha Entitas Asosiasi sebagai berikut:

	2013	2012
Jumlah Aset	564.985.557.323	568.866.275.518
Jumlah Liabilitas	254.071.675.897	297.049.968.290
Pendapatan Bersih	150.165.919.928	163.601.458.770
Laba Tahun Berjalan	21.864.945.428	28.044.415.998

PT Duta Buana Permata (DBP)

Pada tahun 2007, Perseroan melakukan investasi dalam saham DBP dengan harga perolehan sebesar Rp 191.402.000.000 dengan persentase pemilikan sebesar 80,88% dan hak suara sebesar 48,93%.

DBP berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam investasi pada Entitas Anak. DBP memiliki 7 Entitas Anak yaitu PT Belitung Pantai Intan, PT Belitung Puri Lestari, PT Nusa Kukila, PT Tanjung Kasuarina dan PT Payangan Puri Lestari yang seluruhnya bergerak dalam bidang properti dan masih dalam tahap pengembangan, PT Etika Karya Utama, yang bergerak dalam bidang real estate dan sedang mengembangkan proyek Apartemen Dharmawangsa II dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2010 dan PT Hotel Usaha Karya Mandiri Utama yang bergerak dalam bidang perhotelan dan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2009.

11. INVESTASI DALAM SAHAM (Lanjutan)

PT Duta Buana Permata (DBP) (Lanjutan)

Pada tanggal 15 Maret 2013, DBP telah melepas seluruh kepemilikan saham DBP pada PT Belitung Pantai Intan, PT Belitung Puri Lestari, PT Nusa Kukila, PT Tanjung Kasuarina, PT Payangan Puri Lestari dan PT Hotel Usaha Karya Mandiri Utama.

Saham-saham DBP milik Perseroan dengan biaya perolehan sebesar Rp 191.402.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 16).

Duta Graha Arabia Co. Ltd (DGA)

Perseroan melakukan penyertaan saham pada DGA sebanyak 490 saham dengan biaya perolehan sebesar nilai nominal saham yaitu sebesar SAR 490.000 atau 49% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh DGA.

DGA berdomisili di Arab Saudi dan bergerak dibidang konstruksi. Sampai saat ini, DGA masih dalam tahap pengembangan.

PT Bajradaya Sentranusa (BDS)

Pada tanggal 21 Juli 1997, Perseroan melakukan investasi dalam saham BDS sebanyak 37.894 saham dengan biaya perolehan sebesar nilai nominal saham yaitu sebesar Rp 37.894.000.000 atau 49,86% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor BDS. Pada saat perolehan, bagian ekuitas BDS sebesar Rp 37.709.527.378, sehingga terdapat selisih lebih biaya perolehan di atas bagian ekuitas BDS sebesar Rp 184.472.622.

Pada tahun 2006, Perseroan membeli saham BDS dari PT Tridaya Esta sebanyak 683 saham dengan harga sebesar nilai nominal saham, yaitu Rp 1.000.000 per saham dan BDS melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 72.900.000.000 menjadi sebesar Rp 1.008.085.000.000. Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan disetor BDS dan pembelian saham BDS dari PT Tridaya Esta tersebut, kepemilikan Perseroan pada saham BDS turun menjadi 3,49%, sehingga investasi dalam saham BDS yang sebelumnya dicatat dengan menggunakan metode Ekuitas berubah menjadi metode Biaya Perolehan, di mana nilai tercatat investasi yang ditentukan atas dasar metode Ekuitas untuk tahun sebelumnya menjadi dasar yang baru untuk menerapkan metode Biaya Perolehan.

BDS berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik untuk umum berupa proyek PLTA Asahan I. BDS memulai kegiatan operasinya pada tahun 2010.

11. INVESTASI DALAM SAHAM (Lanjutan)

PT Margaraya Jawa Tol (MRJT)

Pada tanggal 20 Juni 2007, Perseroan melakukan investasi dalam saham MRJT sebanyak 2.250.000 saham dengan biaya perolehan sebesar nilai nominal saham yaitu sebesar Rp 2.250.000.000 atau 1,02% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MRJT.

MRJT berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang penyelenggaraan jalan Tol Waru (Aloha)-Wonokromo-Tanjung Perak yang meliputi perencanaan, pembangunan, pengoperasian, dan pemeliharaan serta usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan jalan tol tersebut. Sampai dengan saat ini, MRJT masih dalam tahap pengembangan.

12. INVESTASI DALAM VENTURA BERSAMA (KSO)

Rincian saldo investasi dalam Ventura Bersama (Kerjasama Operasi) per 31 Desember sebagai berikut:

	2013	2012
Jaya Konstruksi - Duta Graha JO	17.834.723.285	24.119.695.233
PT DGI Tbk - PT Nindya Karya KSO	14.831.448.160	16.500.739.860
VCGP - NKE JO	2.636.911.919	-
Duta Graha - Itama JO	1.925.372.456	4.531.232.644
PT Duta Graha Indah - Gunung Kijang LDA JV	1.147.311.163	5.731.228.645
PT Wijaya Karya - PT Duta Graha Indah Tbk JO	1.049.073.646	1.298.675.710
Adhi - Duta KSO	995.761.469	4.989.751.508
PT DGI Tbk - PT Bumi Karsa - PT Harfia Graha Perkasa JO	713.828.072	580.311.076
PT Adhi Karya (Persero) Tbk - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT DGI Tbk JO	534.738.615	534.738.615
Duta Graha - Pancadarma - Ridlatama JO	421.679.026	484.051.657
Duta Graha - Sacna KSO	213.102.255	2.810.274.816
PP - DGI KSO	206.232.940	570.605.730
Sacna - Nindya - NKE JO	61.465.448	-
Tokyu - Duta Graha JO	5.295.204	4.644.242.040
KSO PP - DGI	-	4.912.467.317
PT Duta Graha Indah Tbk - PT Anak Negeri JO	-	4.750.993.943
PT Duta Graha Indah Tbk - PT Mega Niaga JO	-	5.635.279.982
Duta Graha - Prambanan - Widya Satria JO	-	1.368.106.695
DGI - Wika JO	-	148.269.712
PT Nindya Karya - PT DGI Tbk JO	-	91.264.560
PT DGI Tbk - PT Widya Satria - PT Jatim Graha Utama PT Sapta Pusaka Graha Nusantara JO	-	14.876.721
J u m l a h	42.576.943.658	83.716.806.464

12. INVESTASI DALAM VENTURA BERSAMA (KSO) (Lanjutan)

Rincian mutasi investasi dalam Ventura Bersama (Kerjasama Operasi) sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo Awal	83.716.806.464	103.735.261.064
Penambahan Partisipasi	88.369.981.880	60.708.322.586
Bagian Laba Proyek KSO - Bersih	626.052.094	21.542.974.877
Pengembalian	(130.135.896.780)	(102.269.752.063)
Saldo Akhir	42.576.943.658	83.716.806.464

13. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi berupa tanah untuk tujuan memperoleh keuntungan dari kenaikan nilai. Metode pengukuran setelah pengakuan awal menggunakan metode biaya.

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013	2012
Anyer	18.431.894.607	18.431.894.607

Investasi di Anyer, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Propinsi Banten berupa tanah seluas 47.083 m^2 dengan biaya perolehan sebesar Rp 18.431.894.607. Tanah tersebut atas nama Djana, Nana Septina dan Nina Septina dan belum dibaliknama atas nama Perseroan.

Investasi di Anyer senilai Rp 18.431.894.607 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 16).

Berdasarkan Laporan Penilai Independen KJPP Iwan Bechron & Rekan No. 050/IDR.BTN-T1/PEN/VII/2013 tanggal 17 Oktober 2013, nilai pasar properti investasi Perseroan per 15 Juli 2013 adalah Rp 27.351.900.000. Pendekatan penilaian yang telah digunakan penilai untuk menilai jumlah nilai pasar properti investasi Perseroan adalah Pendekatan Data Pasar (Market Data Approach).

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

14. ASET TETAP

Rinciannya sebagai berikut:

	2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	200.000.000	1.046.100.000	-	-	1.246.100.000
Peralatan Proyek	221.203.098.498	68.615.760.326	33.593.833.687	-	256.225.025.137
Inventaris Kantor	5.783.037.187	387.166.900	-	-	6.170.204.087
Kendaraan	34.707.488.595	5.262.745.680	1.582.860.000	-	38.387.374.275
Jumlah Pemilikan Langsung	261.893.624.280	75.311.772.906	35.176.693.687	-	302.028.703.499
Sewa Pembiayaan					
Peralatan Proyek	9.626.791.459	-	-	-	9.626.791.459
Kendaraan	1.659.250.000	1.104.300.000	-	-	2.763.550.000
Jumlah Sewa Pembiayaan	11.286.041.459	1.104.300.000	-	-	12.390.341.459
Jumlah	273.179.665.739	76.416.072.906	35.176.693.687	-	314.419.044.958
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Peralatan Proyek	145.327.167.649	44.367.262.682	30.990.583.202	-	158.703.847.129
Inventaris Kantor	4.919.452.042	331.085.204	-	-	5.250.537.246
Kendaraan	24.501.449.356	4.235.068.093	1.581.616.667	-	27.154.900.782
Jumlah Pemilikan Langsung	174.748.069.047	48.933.415.979	32.572.199.869	-	191.109.285.157
Sewa Pembiayaan					
Peralatan Proyek	1.728.874.434	1.925.358.292	-	-	3.654.232.726
Kendaraan	139.279.167	530.365.000	-	-	669.644.167
Jumlah Sewa Pembiayaan	1.868.153.601	2.455.723.292	-	-	4.323.876.893
Jumlah	176.616.222.648	51.389.139.271	32.572.199.869	-	195.433.162.050
Jumlah Tercatat	96.563.443.091				118.985.882.908

	2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	200.000.000	-	-	-	200.000.000
Peralatan Proyek	172.984.724.052	52.525.480.815	4.307.106.369	-	221.203.098.498
Inventaris Kantor	5.463.618.587	325.118.600	5.700.000	-	5.783.037.187
Kendaraan	31.172.606.948	4.883.971.647	1.349.090.000	-	34.707.488.595
Jumlah Pemilikan Langsung	209.820.949.587	57.734.571.062	5.661.896.369	-	261.893.624.280
Sewa Pembiayaan					
Peralatan Proyek	2.985.920.000	6.640.871.459	-	-	9.626.791.459
Kendaraan	-	1.659.250.000	-	-	1.659.250.000
Jumlah Sewa Pembiayaan	2.985.920.000	8.300.121.459	-	-	11.286.041.459
Jumlah	212.806.869.587	66.034.692.521	5.661.896.369	-	273.179.665.739

14. ASET TETAP (Lanjutan)

	2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Peralatan Proyek	109.399.664.152	36.453.206.243	525.702.746	-	145.327.167.649
Inventaris Kantor	4.569.558.833	355.593.209	5.700.000	-	4.919.452.042
Kendaraan	21.284.660.653	4.435.483.452	1.218.694.749	-	24.501.449.356
Jumlah Pemilikan Langsung	135.253.883.638	41.244.282.904	1.750.097.495	-	174.748.069.047
Sewa Pembiayaan					
Peralatan Proyek	99.530.667	1.629.343.767	-	-	1.728.874.434
Kendaraan	-	139.279.167	-	-	139.279.167
Jumlah Sewa Pembiayaan	99.530.667	1.768.622.934	-	-	1.868.153.601
Jumlah	135.353.414.305	43.012.905.838	1.750.097.495	-	176.616.222.648
Jumlah Tercatat	77.453.455.282				96.563.443.091

Alokasi beban penyusutan sebagai berikut:

	2013	2012
Beban Kontrak	48.952.316.755	41.074.529.427
Beban Usaha	2.436.822.516	1.938.376.411
Jumlah	51.389.139.271	43.012.905.838

Rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset tetap sebagai berikut:

	2013	2012
Harga Jual	2.615.070.000	4.740.926.005
Jumlah Tercatat	(2.604.493.818)	(3.911.798.874)
Laba Penjualan Aset Tetap	10.576.182	829.127.131

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan tahun 2013 sebesar Rp 112.197.390.301.

Aset tetap selain tanah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 211.088.942.915 dan USD 1.375.000 pada tahun 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Aset tetap dengan jumlah tercatat sebesar Rp 41.749.649.945 pada tanggal 31 Desember 2013 digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 16).

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen Perseroan juga berpendapat tidak terdapat perubahan estimasi masa manfaat dan perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan (metode penyusutan) terhadap aset tetap tersebut.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Perseroan berencana untuk mengembangkan usaha dalam bidang kelistrikan. Pada tahun 2012, melalui entitas anak, IDE melakukan kerjasama dalam dukungan keuangan untuk proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dengan perusahaan-perusahaan yang melakukan pembangunan PLTA, dengan rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013	2012
PT Omega Hydro Energi	90.361.179.523	86.121.179.523
PT North Sumatra Hydro Energi	16.402.310.255	15.118.893.717
J u m l a h	106.763.489.778	101.240.073.240

PT Omega Hydro Energi melalui 3 entitas anaknya, yaitu PT Cakrawangsa Nata Karisma, PT Mitra Arana Sinergi dan PT Mahija Kastara Hita melakukan pembangunan PLTA masing-masing berlokasi di Maluku, Bengkulu dan Jawa Barat.

Pada tanggal 30 September 2011, IDE melakukan perjanjian kerjasama pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dengan pihak-pihak sebagai berikut:

- PT Mitra Arana Sinergi (MAS) dalam membangun PLTA di Sungai Manna, Desa Kayu Anjaran, Kecamatan Ulu Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Propinsi Bengkulu.

- PT Cakrawangsa Nata Karisma (CNK) dalam membangun PLTA di Sungai Sapalewa, Desa Lohia Sapalewa, Kecamatan Taniwel Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat, Propinsi Maluku.

- PT Mahija Kastara Hita (MKH), pihak berelasi dalam membangun PLTA di Sungai Cibareno, Desa Caringin, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat.

Kerjasama tersebut terdiri dari 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pembangunan, dengan tugas utama MAS, CNK dan MKH adalah memastikan perijinan yang dibutuhkan dan pembebasan lahan selesai sesuai waktu yang ditetapkan, memastikan tercapainya internal rate of return dari pelaksanaan proyek yang telah disepakati dan menunjuk pihak dan profesi terkait untuk persiapan dan pelaksanaan pembangunan proyek yang direkomendasikan oleh IDE, sedangkan tugas utama IDE adalah memberikan dukungan dan akses kepada sumber-sumber tenaga ahli, termasuk teknologi dan pasokan atas peralatan yang dibutuhkan proyek, memberikan dukungan keuangan dan dukungan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan proyek.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

IDE berhak untuk mengkonversi seluruh piutangnya berdasarkan pengakuan utang menjadi setoran modal dalam MAS, CNK dan MKH, dengan nilai konversi atas utang yang sama dengan nilai nominal saham. Dalam hal IDE tidak melakukan konversi, maka IDE akan menerima kembali dana yang diberikan dan ditambah bunga 7% per tahun.

Pada tanggal 7 Januari 2012, IDE dan PT North Sumatra Hydro Energy (NSHE) menandatangani Perjanjian Perencanaan dan Pengelolaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air di sungai Batang Toru, Sumatera Utara. IDE setuju untuk memberikan dukungan jasa perencanaan dan pengelolaan untuk pembangunan pembangkit listrik ini. JO Sinotech Engineering Consultants Pte Ltd dan PT Indra Karya telah ditunjuk sebagai Konsultan FS dan IDE bertanggung jawab untuk kelancaran penyelesaian pengadaan studi kelaikan komersial tersebut.

NSHE akan membayar seluruh biaya jasa berdasarkan perjanjian ini pada saat pembangunan proyek telah selesai, dimana seluruh hasil pekerjaan telah dilaksanakan serah terima dan dilakukan pemeriksaan dan pengujian bersama-sama dengan pembeli listrik (PT Perusahaan Listrik Negara). Ketentuan mengenai pemeriksaan dan pengujian akan diatur khusus di dalam perjanjian EPC (Engineering Procurement Contract).

Khusus untuk pekerjaan pengadaan jasa studi kelaikan komersial dari proyek, para pihak setuju untuk menetapkan biaya ditambah biaya fee sebesar 7%.

16. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013	2012
Jangka Pendek		
PT Bank Central Asia Tbk	120.500.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	92.665.000.000	14.784.913.063
PT Bank Permata Tbk	-	34.500.000.000
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	20.000.000.000
Indonesia Eximbank	-	15.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	-	13.137.000.000
J u m l a h	213.165.000.000	97.421.913.063
Dikurangi : Biaya Perolehan yang Belum Diamortisasi	(1.795.249.022)	(1.282.322.566)
J U M L A H	211.369.750.978	96.139.590.497

16. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

	2013	2012
Jangka Panjang		
PT Bank Permata Tbk	37.768.831.169	8.695.714.288
PT Bank Central Asia Tbk	6.995.580.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	50.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	-	9.293.000.000
J u m l a h	44.764.411.169	67.988.714.288
Dikurangi : Biaya Perolehan yang Belum Diamortisasi	(442.619.746)	(752.833.918)
J U M L A H	44.321.791.423	67.235.880.370
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(18.781.975.752)	(17.235.880.370)
Bagian Jangka Panjang	25.539.815.671	50.000.000.000

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Rincian fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan sebagai berikut:

a. Fasilitas kredit modal kerja konstruksi dengan maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000 untuk keperluan tambahan modal kerja usaha konstruksi dan dapat digunakan sebagai tambahan plafon bank garansi. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2014 dan sampai dengan saat ini masih dalam proses perpanjangan.

b. Fasilitas penerbitan bank garansi dengan maksimum kredit sebesar Rp 220.000.000.000 untuk keperluan jaminan tender, pelaksanaan, uang muka dan pemeliharaan atas proyek yang dikerjakan serta untuk pembelian material. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2014 dan sampai dengan saat ini masih dalam proses perpanjangan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- Tagihan proyek yang dibiayai dengan fasilitas kredit ini.
- Tanah seluas 47.083 m^2 di Desa Sindang Laya, Kabupaten Serang, Jawa Barat milik Perseroan atas nama Nana Septina, Nina Septina dan Djana yang diikat secara hipotik yang akan ditingkatkan dengan pengikatan hak tanggungan.
- Deposito berjangka milik Perseroan sebesar Rp 16.490.062.540 yang diikat secara gadai.
- Jaminan Perusahaan dari pemegang saham, yaitu PT Lintas Kebayoran Kota, PT Lokasindo Aditama dan PT Rezeki Segitiga Emas.
- Bangunan kantor di Jalan Dharmahusada, Surabaya milik Dudung Purwadi.

Tingkat bunga yang dibebankan sebesar 11% - 12% dan 12% per tahun untuk tahun 2013 dan 2012.

16. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada Desember 2012, Perseroan memperoleh fasilitas Term Loan by Project (TL) dengan maksimum kredit sebesar Rp 70.000.000.000 untuk jangka waktu kredit 1 tahun dan fasilitas Kredit Investasi (KI) dengan maksimum kredit sebesar Rp 10.000.000.000 untuk jangka waktu kredit 3 tahun. Tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas tersebut belum digunakan oleh Perseroan.

Pada November 2013, fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan dari PT Bank Central Asia Tbk menjadi sebagai berikut:

a. Fasilitas term loan by project untuk pembiayaan pembangunan Botanica Residences dengan maksimum kredit sebesar Rp 70.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2014 dan sampai saat ini masih dalam proses perpanjangan.

b. Fasilitas kredit investasi untuk refinancing pembelian 5 unit tower crane dengan maksimum kredit sebesar Rp 9.686.187.500. Jangka waktu kredit selama 3 tahun terhitung sejak tanggal 13 Februari 2013.

c. Fasilitas term loan revolving uncommited loan untuk pembiayaan pelaksanaan proyek dengan maksimum kredit sebesar Rp 55.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2014 dan sampai saat ini masih dalam proses perpanjangan.

d. Fasilitas bank garansi uncommited loan untuk menjamin proyek yang akan dikerjakan Perseroan kepada pemberi kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2014 dan sampai saat ini masih dalam proses perpanjangan.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- 1 unit Apartemen Dharmawangsa L12/1507 di Jalan Dharmawangsa Raya No. 39 milik PT Dharmawangsa Puri Lestari (pihak berelasi).
- Tanah seluas 1.944 m^2 di Jalan Kyai Haji Siradj Salman kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur atas nama Sutiono Teguh.
- 5 unit Tower Crane dengan nilai penjaminan sebesar Rp 13.750.000.000.
- Tagihan-tagihan dan piutang dari PT Simpruk Arteri Realty untuk proyek Botanica Residences dengan nilai penjaminan sebesar Rp 80.000.000.000.
- Tagihan-tagihan dan piutang dari PT Graha Alam Lestari untuk proyek Hotel Kempinski Bali dengan nilai penjaminan sebesar Rp 68.750.000.000.
- Tagihan-tagihan dan piutang dari PT Agincourt Resource, PT Para Bandung Propertindo, PT Griya Telaga Mas, PT Chevron Pacific Indonesia, PT Paramount Propertindo, PT Metroland Permai dengan nilai penjaminan sebesar Rp 125.000.000.000.

Pembayaran fasilitas kredit investasi selama tahun 2013 sebesar Rp 7.190.607.500.

16. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

PT Bank Permata Tbk

Rincian fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan sebagai berikut:

- Fasilitas pre shipment financing untuk pembiayaan modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp 195.000.000.000 atau ekuivalen dalam USD dan dapat digunakan untuk fasilitas bank garansi, letter of credit, surat kredit berdokumen dalam negeri dan standy letter of credit. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juni 2014.
- Fasilitas term loan 1 untuk pembiayaan pembelian alat-alat berat dan alat lainnya dengan maksimum kredit sebesar Rp 4.909.285.717. Jangka waktu fasilitas ini selama 3 tahun sejak pencairan pertama kali atau pada tanggal 4 Juni 2013, mana yang lebih dulu. Fasilitas ini telah dilunasi Perseroan pada bulan Juni 2013.
- Fasilitas letter of credit untuk mendukung impor Perseroan dengan maksimum kredit sebesar Rp 50.000.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang asing dan dapat digunakan untuk fasilitas surat kredit berdokumen dalam negeri, standby letter of credit dan bank garansi. Jangka waktu fasilitas ini sejak tanggal 4 Juni 2013 sampai dengan tanggal 4 Juni 2014.
- Fasilitas term loan 2 untuk membiayai pembelian alat-alat berat dan alat lainnya dengan maksimun kredit sebesar Rp 45.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 36 bulan atau sampai dengan tanggal 4 Juni 2016.

Tingkat suku bunga yang dibebankan sebesar 10,5% - 12% per tahun untuk tahun 2013 dan 12% per tahun untuk tahun 2012.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas persediaan dan tagihan piutang sehubungan dengan proyek yang dibiayai dengan fasilitas tersebut.
- Jaminan fidusia atas alat-alat berat dan alat-alat lainnya yang dibiayai dengan fasilitas tersebut.
- Jaminan perusahaan dari PT Lintas Kebayoran Kota (pemegang saham Perseroan).
- Pengalihan hak atas kontrak antara Perseroan dan pemilik proyek.
- Blokir rekening Perseroan pada PT Bank Permata Tbk senilai Rp 12.000.000.000.
- Saham-saham PT Duta Buana Permata yang dimiliki oleh Perseroan.
- Margin deposit atas fasilitas letter of credit.
- Jaminan lain dalam bentuk dan jumlah yang dapat diterima oleh Bank, yang akan diikat tersendiri dalam perjanjian jaminan.

Pembayaran fasilitas term loan 1 selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 8.695.714.288 dan Rp 15.145.714.284.

Pembayaran fasilitas term loan 2 selama tahun 2013 sebesar Rp 7.231.168.831.

16. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur

Pada Maret 2011, Perseroan memperoleh fasilitas kredit berupa kredit modal kerja untuk tambahan modal kerja untuk pembangunan Gedung Olah Raga (GOR) Penajem Paser Utara dengan maksimum kredit sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu kredit selama 24 bulan terhitung sejak tanggal 7 April 2011 sampai dengan tanggal 7 April 2013. Tingkat suku bunga yang dibebankan sebesar 12% per tahun untuk tahun 2013 dan 2012.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

a. Apartemen Dharmawangsa di Jalan Dharmawangsa Raya No. 39 Pulo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan sebesar Rp 10.194.750.000 milik PT Dharmawangsa Puri Lestari (pihak berelasi).
b. Empat (4) unit mesin tower crane sebesar USD 2.464.000.
c. Piutang Perseroan atas proyek pekerjaan pembangunan Gedung Olah Raga (GOR) Penajem Paser Utara sebesar Rp 112.016.400.000.

Pembayaran fasilitas kredit selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 9.293.000.000 dan Rp 34.549.000.000.

Fasilitas tersebut telah dilunasi oleh Perseroan pada bulan April 2013.

Pada Desember 2011, Perseroan memperoleh fasilitas kredit modal kerja – konstruksi (Non Revolving) dengan maksimum kredit sebesar Rp 25.000.000.000 untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas di Bandara Udara Internasional Ngurah Rai - Bali. Jangka waktu kredit selama 7 bulan terhitung sejak tanggal 23 Desember 2011 sampai dengan tanggal 23 Juli 2012 dan telah diperpanjang terakhir sampai dengan tanggal 23 April 2013. Tingkat suku bunga yang dibebankan sebesar 12,5% per tahun untuk tahun 2013 dan tahun 2012.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

a. Surat perjanjian pemborongan antara PT Angkasa Pura I (Persero) denga KSO PT Duta Graha Indah Tbk - PT NK dengan nilai kontrak sebesar Rp 214.910.000.000, dengan perikatan secara fidusia bawah tangan sebesar Rp 150.437.000.000.
b. Tanah dan bangunan yang berada di Jalan KH. Siradj Salman, Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Samarinda - Kalimantan Timur dengan sertifikat atas nama Sutiono Teguh (Direktur Utama Perseroan), dengan nilai sebesar Rp 5.287.000.000, dengan perikatan secara notarial sebesar Rp 3.860.000.000.
c. Apartemen Dharmawangsa di Jalan Dharmawangsa Raya No. 39 Pulo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan sebesar Rp 10.194.750.000, dengan perikatan secara notarial sebesar Rp 7.120.000.000 milik PT Dharmawangsa Puri Lestari (pihak berelasi).
d. Empat (4) unit mesin tower crane sebesar Rp 8.800.177.050, dengan perikatan secara fidusia sebesar Rp 5.300.000.000.

Fasilitas tersebut telah dilunasi oleh Perseroan pada bulan April 2013

16. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

Indonesia Eximbank

Pada Juli 2010, Perseroan memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor untuk keperluan kontrak jasa kontraktor antara PT Chevron Pacific Indonesia dengan Perseroan dengan maksimum kredit sebesar Rp 57.500.000.000. Jangka waktu kredit selama 12 bulan terhitung tanggal sejak 11 Agustus 2010 sampai dengan 11 Agustus 2011.

Pada Agustus 2011, fasilitas ini telah diubah dengan maksimum kredit sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu kredit selama 12 bulan terhitung sejak tanggal 9 Agustus 2011 sampai dengan 10 Agustus 2012.

Pada Agustus 2012, fasilitas ini telah diubah dengan maksimum kredit sebesar Rp 15.000.000.000. Jangka waktu kredit sampai dengan 30 April 2013. Tingkat suku bunga kredit yang dibebankan sebesar 11% per tahun untuk tahun 2013 dan 2012.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Tagihan atas kontrak jasa-jasa kontraktor antara PT Chevron Pacific Indonesia dengan Perseroan sebesar USD 19.860.395.
- Mesin dan peralatan sebesar Rp 7.000.000.000.

Fasilitas tersebut telah dilunasi oleh Perseroan pada bulan April 2013

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Pada Desember 2010, Perseroan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) untuk tambahan modal kerja proyek pembangunan Jalan Lingkar Selatan Jawa Tengah dengan maksimum kredit sebesar Rp 20.000.000.000 yang telah jatuh tempo pada tanggal 2 Januari 2012. Tingkat suku bunga yang dibebankan sebesar 13% per tahun.

Fasilitas tersebut dijamin dengan tagihan atas kontrak jasa kontraktor antara Dirjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dan Perseroan sebesar Rp 80.514.231.171.

Fasilitas tersebut telah dilunasi oleh Perseroan pada bulan Januari 2012.

Pada November 2012, Perseroan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk tambahan modal kerja proyek pembangunan Jalan Bandar Lampung Bypass - B Lampung dengan maksimum kredit sebesar Rp 20.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 14 November 2013. Tingkat suku bunga yang dibebankan sebesar 12% per tahun.

Fasilitas tersebut dijamin dengan tagihan atas Kontrak Jasa Kontraktor antara Dirjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dan Perseroan sebesar Rp 97.202.303.891.

Fasilitas tersebut telah dilunasi oleh Perseroan pada bulan Desember 2013.

16. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia

Pada Juli 2010 Perseroan memperoleh fasilitas:

- Bank garansi (BG) sebesar Rp 100.000.000.000 untuk keperluan jaminan tender, uang muka, pelaksanaan dan pemeliharaan dengan jangka waktu maksimal 3 tahun.
- L/C dan SKBDN (Sight/Usance/UPAS/UPAU) sebesar Rp 50.000.000.000 untuk pembelian material dengan jangka waktu maksimal 180 hari.
- Trust receipt sebesar Rp 50.000.000.000 untuk pembiayaan penerbitan L/C dan SKBDN, dengan jangka waktu maksimal 120 hari.

Jumlah fasilitas maksimal atas keseluruhan fasilitas-fasilitas di atas adalah Rp 100.000.000.000 atau equivalennya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 14 Januari 2012.

Pada tanggal 16 Februari 2012, fasilitas tersebut diatas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Januari 2013, dimana jumlah masing-masing fasilitas diatas diubah menjadi maksimum Rp 10.000.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

a. Deposit sebesar 15% atas nilai jaminan uang muka yang diterbitkan.
b. Deposit sebesar 5% atas nilai jaminan tender, pelaksanaan dan pemeliharaan yang diterbitkan.
c. Deposit sebesar 10% dari nilai LC atau SKBDN dan Trust Receipt yang diterbitkan dan dalam mata uang yang sama.

Pada saat jatuh tempo, fasilitas tersebut tidak diperpanjang.

Sehubungan dengan fasilitas-fasilitas tersebut di atas, tanpa persetujuan tertulis dari pihak bank dan lembaga keuangan, Perseroan dibatasi dalam beberapa hal, antara lain melakukan merger, menyewakan Perseroan kepada pihak lain, merubah Anggaran Dasar Perseroan, membayar utang sub ordinasi kepada pemegang saham, membayar dividen kepada pemegang saham pengendali, memberikan pinjaman, melakukan investasi atau penyertaan, menerima pinjaman dari pihak lain, membuka kantor cabang atau perwakilan basis atau usaha baru, mengikat diri sebagai penjamin, menjaminkan harta kepada pihak lain dan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

Untuk keseluruhan fasilitas-fasilitas tersebut di atas, rasio keuangan yang harus dipertahankan adalah rasio lancar minimal sebesar 1x dan rasio liabilitas dibanding ekuitas tidak melebihi 1x dan rasio liabilitas yang dibebankan bunga terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) tidak melebihi 3x dan rasio EBITDA dibanding pembayaran liabilitas yang dibebankan bunga beserta beban bunganya minimal 1x. Rasio lancar, rasio liabilitas dibanding ekuitas, rasio liabilitas yang dibebankan bunga terhadap EBITDA dan rasio EBITDA dibanding pembayaran liabilitas yang dibebankan bunga beserta beban bunganya per 31 Desember 2013 masing-masing sebesar 1,6x, 1,0x, 1,5x dan 0,6x.

17. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan saldo liabilitas kepada para pemasok material dan subkontraktor yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan proyek dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
PT Griyaton Indonesia	5.132.019.147	-
PT Pionirbeton Industri	2.902.147.674	6.826.748.450
PT Hanil Jaya Steel	1.780.408.586	5.837.896.865
PT Waagner Biro Indonesia	-	5.117.299.968
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 3.000.000.000)	72.074.335.494	34.184.400.752
J u m l a h	81.888.910.901	51.966.346.035

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Sampai dengan 1 Bulan	77.867.706.816	46.295.974.103
> 1 Bulan - 3 Bulan	2.502.010.490	4.631.485.367
> 3 Bulan - 1 Tahun	795.618.637	269.730.531
> 1 Tahun	723.574.958	769.156.034
J u m l a h	81.888.910.901	51.966.346.035

Utang usaha tersebut di atas tanpa jaminan.

18. UTANG LAIN-LAIN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013	2012
Hearst Holdings. Ltd		
Dalam IDR	181.685.473.243	-
Dalam USD:		
Pokok (USD 9.445.000)	-	91.333.150.000
Bunga (USD 166.401,23)	-	1.609.099.859
Lain-lain	40.251.073	-
J u m l a h	181.725.724.316	92.942.249.859

18. UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Berdasarkan Loan Agreement tanggal 1 September 2011, entitas anak, DGL memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Hearst Holdings Ltd (Hearst), pihak ketiga, dengan jumlah maksimum sebesar USD 10.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR USD 6 bulanan ditambah margin 2%, dan jatuh tempo 1 tahun kemudian sejak tanggal perjanjian dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dengan jumlah maksimum sebesar USD 30.000.000

Jaminan atas fasilitas ini adalah:

- Seluruh tagihan kepada pemberi kerja sehubungan dengan pekerjaan finishing dan interior Apartemen Dharmawangsa 2.

- Seluruh persediaan DGL terkait dengan pekerjaan finishing dan interior Apartemen Dharmawangsa 2.

Berdasarkan Settlement Agreement tanggal 30 September 2013, disepakati utang pokok dan bunga DGL sebesar USD 15.645.007,60 dikonversi menjadi dalam mata uang Rupiah dengan kurs USD 1 sebesar Rp 11.613. Utang DGL sebesar Rp 181.685.473.243 tersebut akan diselesaikan melalui penerimaan hasil penjualan persediaan DGL. DGL harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Hearst atas penjualan persediaannya dan 70% penerimaan atas hasil penjualan tersebut akan diserahkan kepada Hearst.

Bunga pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp 1.919.124.911 dan Rp 1.573.853.543 dan dari jumlah tersebut sebesar Rp 588.118.924 dan Rp 944.312.126 dikapitalisasi ke persediaan. Rugi selisih kurs dari pinjaman sebesar Rp 2.346.269.939 dikapitalisasi ke persediaan pada tahun 2013.

19. P E R P A J A K A N

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013	2012
Pajak Dibayar di Muka		
Pajak Pertambahan Nilai	132.952.687.425	146.362.349.578
Pajak Penghasilan Pasal 28 - 2008	2.330.229.785	2.330.229.785
Pajak Penghasilan Pasal 28 - 2009	3.400.000	3.400.000
J u m l a h	135.286.317.210	148.695.979.363
Utang Pajak		
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.949.151.408	999.832.599
Pajak Penghasilan Pasal 23	1.810.396.250	2.480.909.699
Pajak Penghasilan Pasal 29	651.029.875	165.784.943
Hutang Pajak Penghasilan Final atas Penghasilan yang Belum Diterima Pembayarannya	6.496.153.426	6.133.414.782
J u m l a h	10.906.730.959	9.779.942.023

19. P E R P A J A K A N (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	2 0 1 3			
	Pajak Kini - Final	Pajak Kini - Tidak Final	Pajak Tangguhan	Jumlah
P e r s e r o a n	41.388.018.631	-	-	41.388.018.631
Entitas Anak	2.199.294.443	651.029.875	(904.178)	2.849.420.140
J u m l a h	43.587.313.074	651.029.875	(904.178)	44.237.438.771

	2 0 1 2			
	Pajak Kini - Final	Pajak Kini - Tidak Final	Pajak Tangguhan	Jumlah
P e r s e r o a n	34.350.594.133	180.720.750	-	34.531.314.883
Entitas Anak	2.142.934.889	-	121.521	2.143.056.410
J u m l a h	36.493.529.022	180.720.750	121.521	36.674.371.293

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	2013	2012
Pajak Penghasilan Tidak Final		
Laba sebelum Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	110.343.273.788	84.142.608.590
Laba sebelum Pajak Penghasilan - Entitas Anak	(7.499.822.573)	(3.548.675.996)
Laba sebelum Pajak Penghasilan - Perseroan	102.843.451.215	80.593.932.594
Koreksi Positif:		
Beban Kontrak atas Penghasilan Usaha Final	1.227.815.142.947	1.025.248.192.966
Beban Usaha atas Penghasilan Usaha Final	99.954.825.552	84.433.354.649
Laba Penjualan Aset Tetap - Fiskal	-	610.359.543
Administrasi dan Provisi Bank	363.488.609	958.911.704
P a j a k	514.022.430	1.505.039.354
Lain-lain	293.439.171	221.682.372
Jumlah Koreksi Positif	1.328.940.918.709	1.112.977.540.588

19. P E R P A J A K A N (Lanjutan)

	2013	2012
Koreksi Negatif:		
Penghasilan Usaha Final	(1.380.226.673.125)	(1.166.562.779.301)
Laba Selisih Kurs	(23.175.121.793)	(3.217.681.063)
Rugi Penjualan Aset Tetap - Fiskal	(16.277.084.476)	-
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	(13.939.884.822)	(19.376.818.491)
Pendapatan Bunga Deposito dan Jasa Giro	(2.850.503.834)	(2.747.057.000)
Laba Penjualan Aset Tetap - Komersial	(10.576.182)	(829.127.131)
Pemulihan Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha	(11.581.610.168)	-
Jumlah Koreksi Negatif	(1.448.061.454.400)	(1.192.733.462.986)
Laba (Rugi) Fiskal	(16.277.084.476)	838.010.196
Rugi Fiskal Tahun 2009 (setelah Kompensasi)	-	(115.126.853)
Penghasilan Kena Pajak (Rugi Fiskal)	(16.277.084.476)	722.883.343
D i b u l a t k a n	-	722.883.000
Beban Pajak Kini		
P e r s e r o a n	-	180.720.750
Entitas Anak	651.029.875	-
J u m l a h	651.029.875	180.720.750
Pajak Dibayar di Muka		
P e r s e r o a n	-	14.935.807
Entitas Anak	-	-
J u m l a h	-	14.935.807
Pajak Penghasilan Kurang Bayar		
P e r s e r o a n	-	165.784.943
Entitas Anak	651.029.875	-
J u m l a h	651.029.875	165.784.943

19. P E R P A J A K A N (Lanjutan)

	2013	2012
Pajak Penghasilan Final		
P e r s e r o a n		
Penghasilan Final atas Jasa Konstruksi	1.379.600.621.031	1.145.019.804.424
Pajak Penghasilan Final Jasa Konstruksi (3%)	41.388.018.631	34.350.594.133
Utang Pajak Penghasilan Final, Awal	4.847.220.444	5.205.066.585
Pajak Dibayar di Muka:		
Pajak Penghasilan Final atas Jasa Konstruksi yang Telah Disetor atau Dipotong	(40.266.852.076)	(34.708.440.274)
Utang Pajak Penghasilan Final, Akhir	5.968.386.999	4.847.220.444
Entitas Anak		
Penghasilan Final atas Jasa Konstruksi	73.309.814.773	71.431.162.953
Pajak Penghasilan Final Jasa Konstruksi (3%)	2.199.294.443	2.142.934.889
Utang Pajak Penghasilan Final, Awal	1.286.194.338	548.203.692
Pajak Dibayar di Muka:		
Pajak Penghasilan Final atas Jasa Konstruksi yang Telah Disetor atau Dipotong	(2.957.722.354)	(1.404.944.243)
Utang Pajak Penghasilan Final, Akhir	527.766.427	1.286.194.338
Jumlah Hutang Pajak Penghasilan Final	6.496.153.426	6.133.414.782

Sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian ini, Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan untuk tahun pajak 2013. Jumlah laba (rugi) fiskal dan beban pajak penghasilan kini Perseroan tahun 2013 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perseroan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh badan tahun 2013 ke kantor pajak.

19. P E R P A J A K A N (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan dan saldo aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2012	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	31 Desember 2012	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	31 Desember 2013
Perseroan	-	-	-	-	-
Entitas Anak:					
PT Duta Graha Living	-	-	-	-	-
PT Inti Duta Energi	-	(121.521)	(121.521)	904.178	782.657
PT Nusa Saptacipta Perdana	-	-	-	-	-
J u m l a h	-	(121.521)	(121.521)	904.178	782.657
J U M L A H	-	(121.521)	(121.521)	904.178	782.657

Pada tanggal 20 Juli 2008, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2008 mengenai ”Pajak Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi” dimana pajak penghasilan dari jasa konstruksi menjadi pajak penghasilan final sejak 1 Januari 2008, yang kemudian berubah menjadi tanggal 1 Agustus 2008 dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 40 pada tanggal 4 Juni 2009.

Sejak diterapkan Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2008 yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 2009, perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar penggunaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Rugi fiskal tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan, karena manajemen belum dapat menentukan manfaatnya sebagai pengurang penghasilan kena pajak pada masa mendatang.

Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	110.343.273.788	84.142.608.590
Laba sebelum Pajak Penghasilan - Entitas Anak	(7.499.822.573)	(3.548.675.996)
Laba sebelum Pajak Penghasilan - Perseroan	102.843.451.215	80.593.932.594

19. P E R P A J A K A N (Lanjutan)

Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

	2013	2012
Beban Pajak sesuai Tarif Pajak yang Berlaku	25.710.862.804	20.148.483.063
Pengaruh Pajak atas:		
Koreksi Fiskal	(29.780.133.923)	(19.938.980.600)
Rugi Fiskal yang Belum Ditentukan Manfaatnya (Pemanfaatan Rugi Fiskal)	4.069.271.119	(28.781.713)
Beban Pajak Kini - Final	41.388.018.631	34.350.594.133
Beban Pajak - Perseroan	41.388.018.631	34.531.314.883
Beban Pajak - Entitas Anak	2.849.420.140	2.143.056.410
Beban Pajak	44.237.438.771	36.674.371.293

Pemeriksaan Pajak

Pada tahun 2010, Perseroan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun 2008 dengan hasil pemeriksaan sebagai berikut:

SKP Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan	4.111.069.701
SKP Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23	187.634.353
SKP Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	743.400.974
Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai	290.742.955

Pada tahun 2010, Perseroan telah menerima restitusi Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 sebesar Rp 3.586.666.822 setelah diperhitungkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23 tahun 2008 sebesar Rp 187.634.353, STP Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008 sebesar Rp 290.742.955 dan denda administrasi pajak lainnya sebesar Rp 46.025.571.

Pada tanggal 3 Desember 2010, Perseroan telah mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tahun 2008 tersebut di atas, kecuali SKP Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23 tahun 2008. Pengajuan keberatan Perseroan telah ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak pada bulan November 2011.

Pada tanggal 20 Februari 2012, Perseroan mengajukan banding atas penolakan surat keberatan kepada Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 4 Desember 2012, permohonan gugatan Perseroan atas keberatan Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) telah diterima seluruhnya dan Perseroan menerima restitusi sebesar Rp 290.742.955 pada tanggal 7 Desember 2012. Sampai dengan tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, penyelesaian pengajuan banding atas SKP Kurang Bayar Penghasilan Pasal 4 ayat (2) dan SKP Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan masih dalam proses.

19. P E R P A J A K A N (Lanjutan)

Pemeriksaan Pajak (Lanjutan)

Pada tahun 2011, Perseroan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun 2009 dengan hasil pemeriksaan sebagai berikut:

SKP Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan	2.043.090.548
SKP Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 21	73.470.779
SKP Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23	77.414.177
SKP Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	14.602.031
SKP Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai	329.707.890
STP Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	45.392.836
STP Pajak Penghasilan Pasal 23	3.164.660
Rugi Fiskal Tahun 2009	3.820.051.495

Pada tahun 2011, Perseroan telah menerima restitusi Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar Rp 1.877.603.561 setelah diperhitungkan dengan Surat Ketepatan Pajak (SKP) Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 21 tahun 2009 sebesar Rp 73.470.779, Surat Ketetapan Pajak (SKP) Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23 tahun 2009 sebesar Rp 77.414.177 dan Surat Ketetapan Pajak (SKP) Kurang Bayar Penghasilan 4 (2) tahun 2009 sebesar Rp 14.602.031.

Pada April 2012, Perseroan telah menyetujui jumlah sisa SKP Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar Rp 267.990.045 dan telah menerima restitusi sebesar Rp 157.178.015 setelah diperhitungkan dengan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN tahun 2007 sebesar Rp 106.612.030 dan Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Penghasilan sebesar Rp 4.200.000.

Pada Januari 2012, Perseroan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun 2007 dengan hasil pemeriksaan sebagai berikut:

SKP Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan	592.785.443
SKP Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 21	143.016.548
SKP Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23	123.702.880
SKP Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 15	43.778.400
SKP Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai	106.612.030
STP Pajak Penghasilan Pasal 21	483.270
STP Pajak Penghasilan Pasal 23	4.695.890
STP Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	6.966.422

Perseroan menyetujui hasil pemeriksaan dan telah membayar Surat Ketetapan Pajak (SKP) Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas hasil pemeriksaan pajak tahun 2007 pada tanggal 3 Februari 2012.

19. P E R P A J A K A N (Lanjutan)

Pemeriksaan Pajak (Lanjutan)

Pada 2013, Perseroan menerima hasil Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak dengan hasil pemeriksaan sebagai berikut:

SKP Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 21 Tahun 2011	491.447.010
STP Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 21 Tahun 2012	7.541.134
STP Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23 Tahun 2012	5.845.407
STP Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23 Tahun 2010	62.276
STP Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Tahun 2012	9.126.603

Perseroan menyetujui hasil pemeriksaan dan telah membayar SKP dan STP tersebut.

20. UANG MUKA KONTRAK

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja pihak ketiga yang akan dikompensasi dengan tagihan termin, dengan rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013	2012
PT Graha Alam Lestari	26.315.200.000	-
PT Koba Pangestu	26.000.000.000	-
PT Menara Bumi Sejahtera	15.779.008.957	17.170.658.182
PT Alfa Goldland Realty	14.300.000.000	-
PT Rumah Sakit Primasatya Husada Citra	12.401.215.739	-
PT Perkasa Abadi Jaya	12.090.151.200	-
PT Asiana Lintas Development	11.256.900.000	-
PT Sinar Grahamas Lestari	10.344.765.774	13.681.800.000
PT Karya Cipta Sukses Selaras	9.135.000.000	-
PT Wulamdari Bangun Laksana	9.110.861.069	-
PT Green Lahat	7.643.987.168	10.227.272.727
PT Providence Citra Sukses	7.550.820.648	7.550.820.648
PT Puri Dharmawangsa Raya Hotel	3.661.256.366	6.596.025.850
Dinas PU Provinsi Lampung	-	8.836.573.063
Dinas PU Kabupaten Indragiri Hilir	-	8.741.329.384
PT Griya Telaga Mas	-	6.637.181.818
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 5.000.000.000)	10.016.762.491	18.923.139.422
J u m l a h	175.605.929.412	98.364.801.094

21. UTANG RETENSI

Akun ini merupakan utang retensi atas pekerjaan sub kontraktor pihak ketiga dengan rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013	2012
PT Indalex	1.370.422.486	1.339.660.998
PT Beton Konstruksi Wijaksana	1.349.577.093	456.893.980
PT Adhiguna Karya Jaya	895.858.913	733.419.144
PT Arista Pratama Jaya	849.122.940	1.011.382.628
PT Iskaba Pratama	600.321.662	838.688.337
PT Sinatria Inti Surya	572.003.713	214.209.153
CV Lima Tiga Jaya	521.307.388	-
PT Sarana Interindo Mandiri	242.170.682	1.732.113.275
PT Tosana Surya Perkasa	154.635.225	1.113.728.341
J a t m o n o	37.810.187	712.277.507
PT Megah Bangun Baja Semesta	-	682.897.687
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	19.552.666.717	14.630.141.094
J u m l a h	26.145.897.006	23.465.412.144

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perseroan hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pascakerja. Imbalan ini tidak didanakan. Entitas Anak DGL, IDE dan NSP belum memiliki karyawan tetap sehingga DGL, IDE dan NSP belum mencatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Perseroan menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk semua karyawan tetap sesuai dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang “Ketenagakerjaan”. Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan aktuaria independen PT Bestama Aktuaria. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan Perseroan yang berhak masing-masing sebanyak 473 dan 167 karyawan.

Asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Usia Pensiun Normal	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat Kenaikan Gaji per tahun	13,00%	13,00%
Tingkat Diskonto per tahun	8,80%	7,60%
Tingkat Mortalita	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat Cacat	10% X Mortalita	10% X Mortalita
Tingkat Pengunduran Diri	0 - 1%	0 - 1%
Metode Penilaian	Proyeksi Kredit Unit	Proyeksi Kredit Unit

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal posisi keuangan sebagai berikut:

	2013	2012
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja	34.440.605.564	25.827.719.950
Kerugian Aktuaria yang Belum Diakui	(6.500.165.631)	(8.037.505.413)
Biaya Jasa Lalu yang Belum Diakui	-	(34.500.639)
Jumlah Liabilitas	27.940.439.933	17.755.713.898

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo Awal	17.755.713.898	13.397.957.320
Cadangan Tahun Berjalan	10.987.866.035	5.896.891.578
Pembayaran Imbalan Kerja	(803.140.000)	(1.539.135.000)
Saldo Akhir	27.940.439.933	17.755.713.898

Rincian cadangan tahun berjalan sebagai berikut:

	2013	2012
Biaya Jasa Nilai	8.532.362.680	4.243.386.492
Biaya Bunga	1.962.906.716	1.005.723.645
Kerugian Aktuaria yang Diakui	458.096.000	51.962.038
Biaya Jasa Lalu yang Diakui	34.500.639	42.966.388
Biaya Pemutusan Hubungan Kerja	-	552.853.015
J u m l a h	10.987.866.035	5.896.891.578

Beban cadangan imbalan kerja disajikan dalam akun Beban Usaha.

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut telah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Perseroan.

23. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan dari biro administrasi efek PT Blue Chip Mulia, susunan pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		
	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham	J u m l a h
PT Lintas Kebayoran Kota	33,03 %	1.830.170.000	183.017.000.000
Hudson River Group Pte.Ltd.	14,71	815.206.500	81.520.650.000
PT Rezeki Segitiga Emas	9,02	500.000.000	50.000.000.000
PT Lokasindo Aditama	7,35	407.500.000	40.750.000.000
Ir. Sutiono Teguh (Direktur)	0,09	5.000.000	500.000.000
Yusuf Tjendera, ST (Direktur)	0,01	50.000	5.000.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	35,44	1.963.802.000	196.380.200.000
Jumlah Saham Beredar	99,65 %	5.521.728.500	552.172.850.000
Saham Treasuri	0,35	19.436.500	1.943.650.000
J U M L A H	100,00	5.541.165.000	554.116.500.000

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian per 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

Agio Saham - Penawaran Umum Perdana	207.793.125.000
Biaya Emisi Saham - Penawaran Umum Perdana	(16.944.693.125)
Jumlah - Bersih	190.848.431.875

25. SAHAM TREASURI

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. XI.B.3 tentang Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis, Perseroan melakukan pembelian kembali saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Rincian saham treasuri per 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan
Perolehan Tahun 2008	18.686.500	0,34 %	955.888.000
Perolehan Tahun 2009	750.000	0,01	37.750.000
Saldo per 31 Desember 2013 dan 2012	19.436.500	0,35 %	993.638.000

26. PENGGUNAAN SALDO LABA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Juni 2013 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Notaris Zulkifli Harahap, SH, pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp 11.043.457.000 atau Rp 2 per saham, pembentukan dana cadangan sebesar Rp 2.374.568.791 dan pembagian tantiem sebesar Rp 2.400.500.000 atas laba bersih tahun 2012. Berdasarkan keputusan manajemen dan dewan komisaris, yang menyatakan bahwa penerimaan tantiem atas laba bersih tahun 2012 adalah sebesar Rp 2.108.500.000 dan sisa sebesar Rp 292.000.000 akan tetap ditahan dalam saldo laba Perseroan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 April 2012 yang dinyatakan dalam Akta No. 6 dari Notaris Zulkifli Harahap, SH, pemegang saham menyetujui pembentukan dana cadangan sebesar Rp 400.184.205 atas laba bersih tahun 2011, serta tidak ada pembagian dividen kas atas laba bersih tahun 2011.

27. PENGHASILAN USAHA

Jumlah ini merupakan penghasilan dari jasa konstruksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Rincian penghasilan jasa konstruksi berdasarkan jenis pekerjaan konstruksi sebagai berikut:

	2013	2012
Bangunan	926.747.082.641	532.309.534.905
Sipil	526.163.353.163	684.141.432.472
Jumlah	1.452.910.435.804	1.216.450.967.377

Penghasilan bersih kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 9.471.164.490 (0,65%) dan Rp 20.612.763.367 (1,69%) pada tahun 2013 dan 2012.

Rincian pemberi kerja dengan nilai penghasilan proyek melebihi 10% dari jumlah penghasilan proyek sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Penghasilan Proyek	
	2013	2012	2013	2012
			%	%
PT Simpurk Arteri Realty	174.528.697.158	21.747.230.959	12,01	1,79
PT Agincourt Resources	169.908.964.717	349.058.273.267	11,70	28,69
Jumlah	344.437.661.875	370.805.504.226	23,71	30,48

28. BEBAN KONTRAK

Rinciannya sebagai berikut:

	2013	2012
Pemakaian Material	431.021.379.118	419.604.255.079
Sub Kontraktor	419.976.617.107	286.287.247.685
Beban Proyek Tidak Langsung	369.846.399.037	324.074.602.047
Cadangan Penurunan Nilai Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	-	166.696.666
Upah Langsung	46.461.284.357	43.872.490.971
J u m l a h	1.267.305.679.619	1.074.005.292.448

29. LABA (RUGI) PROYEK VENTURA BERSAMA (KERJASAMA OPERASI)

Rinciannya sebagai berikut:

	2013	2012
Penghasilan Usaha Proyek KSO	94.521.270.224	260.572.019.254
Beban Kontrak Proyek KSO	(93.895.218.130)	(239.029.044.377)
Laba Proyek KSO - Bersih	626.052.094	21.542.974.877

Rincian berdasarkan KSO sebagai berikut:

	2013	2012
PT NKE Tbk - PT Cahaya Tunggal Abadi KSO	2.555.996.825	-
VCGP - NKE JO	2.196.915.994	-
PT DGI Tbk - PT Nindya Karya KSO	1.138.352.838	862.178.936
PT Duta Graha Indah - Gunung Kijang LDA JV	734.957.740	810.099.680
Sacna - Nindya - NKE JO	517.058.824	-
Duta Graha - Prambanan - Widya Satria JO	353.882.320	901.238.823
PT Duta Graha Indah Tbk - PT Mega Niaga JO	117.832.618	(2.042.804.003)
Tokyu - Duta Graha JO	64.277.830	280.972.473
Duta Graha - Sacna KSO	32.319.362	(406.517.322)
Jaya Konstruksi - Duta Graha JO	(2.150.812.771)	2.354.608.389
PT Wijaya Karya - PT Duta Graha Indah Tbk JO	(1.897.030.653)	(326.652.861)
Duta Graha - Itama JO	(1.805.045.857)	21.449.391
PT Duta Graha Indah Tbk - PT Anak Negeri JO	(670.924.938)	(330.643)

29. LABA (RUGI) PROYEK VENTURA BERSAMA (KERJASAMA OPERASI) (Lanjutan)

	2013	2012
PP - DGI KSO	(365.001.665)	97.821.040
Adhi - Duta KSO	(79.742.835)	98.847
Duta Graha - Pancadarma - Ridlatama JO	(62.372.631)	18.774.805
PT Nindya Karya - PT DGI Tbk JO	(30.058.191)	(389.042.645)
PT DGI Tbk - PT Bumi Karsa - PT Harfia Graha Perkasa JO	(24.552.716)	(171.069.449)
KSO PP - DGI	-	19.532.149.416
J u m l a h	626.052.094	21.542.974.877

30. BEBAN USAHA

Rinciannya sebagai berikut:

	2013	2012
Gaji dan Tunjangan	58.289.139.764	44.558.761.237
Cadangan Imbalan Kerja	10.987.866.035	5.896.891.578
Perjalanan Dinas	3.999.129.002	4.573.871.493
Jasa Profesional	3.626.648.870	5.019.156.245
Perbaikan dan Pemeliharaan	3.385.451.196	4.655.255.081
Sewa Gedung dan Kendaraan	3.362.711.495	2.619.269.535
Konsumsi Karyawan	3.276.012.509	2.975.284.154
Penyusutan Aset Tetap	2.436.822.516	1.938.376.411
A s u r a n s i	2.086.053.690	1.660.414.695
Alat Tulis Kantor dan Cetakan	1.734.990.394	1.588.903.368
Listrik, Air dan Telepon	1.716.758.659	1.473.715.953
Lingkungan dan Keamanan	986.500.267	2.022.410.790
Lain-lain	9.766.699.730	9.912.279.713
J u m l a h	105.654.784.127	88.894.590.253

31. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

	2013	2012
Laba Bersih yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	66.105.835.017	47.468.237.297
Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar (Lembar)	5.521.728.500	5.521.728.500
Laba Bersih Per Saham Dasar	11,97	8,60

32. INFORMASI SEGMEN

Informasi Segmen Usaha

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013			
	Jasa Konstruksi	Jasa Pengadaan Listrik	Eliminasi	Konsolidasi
Penghasilan Usaha				
Eksternal	1.452.910.435.804	-	-	1.452.910.435.804
Antar Segmen	-	-	-	-
Jumlah Pendapatan	1.452.910.435.804	-	-	1.452.910.435.804
Beban Kontrak	(1.267.305.679.619)	-	-	(1.267.305.679.619)
Laba Kotor	185.604.756.185	-	-	185.604.756.185
Laba Proyek KSO - Bersih	626.052.094	-	-	626.052.094
Laba Kotor setelah Proyek KSO	186.230.808.279	-	-	186.230.808.279
Beban Usaha	(101.658.478.984)	(3.996.305.143)	-	(105.654.784.127)
Laba (Rugi) Usaha	84.572.329.295	(3.996.305.143)	-	80.576.024.152
Penghasilan Lain-lain - Bersih	17.214.784.712	12.552.464.924		29.767.249.636
Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan	101.787.114.007	8.556.159.781	-	110.343.273.788
Pajak Penghasilan	(43.587.313.074)	(650.125.697)	-	(44.237.438.771)
Laba (Rugi) Bersih	58.199.800.933	7.906.034.084	-	66.105.835.017
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	-
Laba (Rugi) Bersih Komprehensif	58.199.800.933	7.906.034.084	-	66.105.835.017
Aset Segmen	1.656.280.977.533	184.930.060.056	-	1.841.211.037.589
Investasi Saham	443.862.421.720	-	(184.270.790.440)	259.591.631.280
Jumlah Aset	2.100.143.399.253	184.930.060.056	(184.270.790.440)	2.100.802.668.869
Liabilitas Segmen	1.039.856.759.353	658.269.616	-	1.040.515.028.969
Ekuitas	1.060.286.639.900	184.271.790.440	(184.270.790.440)	1.060.287.639.900
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.100.143.399.253	184.930.060.056	(184.270.790.440)	2.100.802.668.869

32. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan)

	2012			
	Jasa Konstruksi	Jasa Pengadaan Listrik	Eliminasi	Konsolidasi
Penghasilan Usaha				
Eksternal	1.216.450.967.377	-	-	1.216.450.967.377
Antar Segmen	-	-	-	-
Jumlah Penghasilan Usaha	1.216.450.967.377	-	-	1.216.450.967.377
Beban Kontrak	(1.074.005.292.448)	-	-	(1.074.005.292.448)
Laba Kotor	142.445.674.929	-	-	142.445.674.929
Laba Proyek KSO - Bersih	21.542.974.877	-	-	21.542.974.877
Laba Kotor setelah Proyek KSO	163.988.649.806	-	-	163.988.649.806
Beban Usaha	(85.853.329.146)	(3.041.261.107)	-	(88.894.590.253)
Laba (Rugi) Usaha	78.135.320.660	(3.041.261.107)	-	75.094.059.553
Penghasilan Lain-lain - Bersih	6.890.521.835	2.158.027.202	-	9.048.549.037
Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan	85.025.842.495	(883.233.905)	-	84.142.608.590
Pajak Penghasilan	(36.674.249.772)	(121.521)	-	(36.674.371.293)
Laba (Rugi) Bersih	48.351.592.723	(883.355.426)	-	47.468.237.297
Pendapatan Komprehensif Lain	23.138.522	-	-	23.138.522
Laba (Rugi) Bersih Komprehensif	48.374.731.245	(883.355.426)	-	47.491.375.819
Aset Segmen	1.335.925.067.690	177.574.593.166	(1.191.988.865)	1.512.307.671.991
Investasi dalam Saham	422.016.502.814	-	(176.364.756.356)	245.651.746.458
Jumlah Aset	1.757.941.570.504	177.574.593.166	(177.556.745.221)	1.757.959.418.449
Liabilitas Segmen	750.608.808.621	1.208.836.810	(1.191.988.865)	750.625.656.566
Ekuitas	1.007.332.761.883	176.365.756.356	(176.364.756.356)	1.007.333.761.883
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.757.941.570.504	177.574.593.166	(177.556.745.221)	1.757.959.418.449

Informasi Segmen Geografis

	2013	2012
Sumatera	520.257.060.037	780.057.259.960
Jakarta	500.950.662.269	152.399.794.210
Jawa selain Jakarta	149.919.284.126	91.897.847.871
Kalimantan	138.424.501.731	133.670.457.548
Bali	131.182.151.941	4.406.758.395
Sulawesi	12.176.775.700	54.018.849.393
Jumlah	1.452.910.435.804	1.216.450.967.377

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Rincian aset moneter Perseroan dalam mata uang asing sebagai berikut:

		2013		2012	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp'000	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp'000
Aset					
Kas dan Setara Kas	USD	18.768.083	228.764.160	4.689.916	45.351.485
	AUD	961.958	10.461.928	958.130	9.605.631
	SGD	16.000	154.048	-	-
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	USD	-	-	162.500	1.571.375
Piutang Usaha	USD	1.342.117	16.359.065	939.986	9.089.667
Jumlah Aset	USD	20.110.200	245.123.225	5.792.402	56.012.527
	AUD	961.958	10.461.928	958.130	9.605.631
	SGD	16.000	154.048	-	-
Liabilitas					
Hutang Lain-lain	USD	-	-	(9.611.401)	(92.942.250)
Jumlah Bersih	USD	20.110.200	245.123.225	(3.818.999)	(36.929.723)
	AUD	961.958	10.461.928	958.130	9.605.631
	SGD	16.000	154.048	-	-

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perseroan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Kebijakan keuangan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan dan Entitas Anak.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Setiap penundaan, ketidak lancaran dan kegagalan, yang dilakukan pelanggan Perseroan dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas pembayaran kepada sub-kontraktor dan pemasok. Kontrak Perseroan dan Entitas Anak dilakukan secara langsung dengan para sub-kontraktor dan pemasok dan oleh karena itu Perseroan dan Entitas Anak secara langsung memiliki liabilitas untuk membayar imbalan dan biaya para sub-kontraktor dan pemasok tersebut. Dalam hal terjadi penundaan, ketidaklancaran dan kegagalan pembayaran proyek swasta masih memungkinkan untuk dinegosiasikan dengan mengalihkan liabilitas Perseroan dan Entitas Anak kepada sub-kontraktor dan pemasok kepada pemberi kerja, sedangkan untuk proyek Pemerintah, akan berakibat langsung terhadap pembayaran sub-kontraktor dan pemasok. Jika hal ini terjadi maka akan berpengaruh secara negatif pertumbuhan prospek usaha dan kondisi keuangan Perseroan dan Entitas Anak.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Perseroan dan Entitas Anak juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank. Untuk mengatasi risiko ini, Perseroan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank dengan reputasi yang baik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Kas dan Setara Kas	535.223.671.941	328.303.759.151
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	23.330.212.317	28.209.218.684
Piutang Usaha Pihak Berelasi - Bersih	35.646.946.886	10.738.856.146
Piutang Usaha Pihak Ketiga - Bersih	213.497.319.784	246.577.717.319
Piutang Lain-lain	10.458.560.878	6.412.906.268
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	310.387.974.085	241.828.323.364
Piutang Pihak Berelasi	15.015.000.000	3.797.199.281
Investasi pada Instrumen Ekuitas	34.628.829.173	34.628.829.173
J u m l a h	1.178.188.515.064	900.496.809.386

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Perubahan mata uang asing mempengaruhi kegiatan operasi Perseroan. Walaupun seluruh penghasilan Perseroan, pinjaman utang dan sebagian besar biaya dalam mata uang rupiah, terdapat beberapa pembelian bahan baku dari kegiatan usaha dengan mata uang Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang dan Euro Uni Eropa, dimana tidak terdapat alternatif denominasi Rupiah atas pembelian bahan baku tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan membutuhkan dana dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan mata uang asing lainnya untuk pembelian bahan baku. Sebagai akibat dari fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar dapat mempengaruhi penghasilan Perseroan karena adanya kenaikan biaya yang proporsional dan melebihi nilai kontrak. Saat ini, Perseroan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset bersih Perseroan dan Entitas Anak terutama diatribusikan dari USD (Catatan 33). Apabila USD menguat/melemah 10% terhadap Rupiah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka laba sebelum pajak penghasilan akan naik/turun sebesar Rp 24,51 miliar diakibatkan keuntungan/kerugian selisih kurs yang dicatat di laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, liabilitas bersih Perseroan dan Entitas Anak terutama diatribusikan dari USD (Catatan 33). Apabila USD menguat/melemah 10% terhadap Rupiah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka laba sebelum pajak penghasilan akan turun/naik sebesar Rp 3,69 miliar diakibatkan kerugian/keuntungan selisih kurs yang dicatat di laba rugi.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perubahan suku bunga yang signifikan akan mempengaruhi kondisi keuangan dan operasi Perseroan dan Entitas Anak . Pinjaman Perseroan dan Entitas Anak keseluruhan dengan tingkat bunga mengambang. Dengan demikian kenaikan suku bunga yang signifikan atas pinjaman yang sedang berjalan ataupun pinjaman dimasa datang akan menyebabkan biaya atas pinjaman menjadi meningkat. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil operasi, rencana belanja modal dan arus kas Perseroan dan Entitas Anak. Perseroan dan Entitas Anak tidak melakukan kebijaksanaan nilai lindung terhadap perubahan suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank dan lembaga keuangan dan utang bank jangka panjang lebih tinggi/rendah 50 basis poin, dengan asumsi variable lainnya tidak mengalami perubahan, maka laba sebelum pajak penghasilan akan turun/naik sebesar Rp 1,29 miliar (2012 : Rp 1,28 miliar, termasuk utang lain-lain) diakibatkan naik/turunnya beban bunga pinjaman yang dicatat di laba rugi.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas memadai untuk mendukung kegiatan bisnis Perseroan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Dalam mengantisipasi risiko pengelolaan dana, Perseroan dan Entitas Anak telah melakukan prediksi dana untuk jangka pendek dan menengah dalam mendukung kebutuhan operasionalnya dan memastikan tersedianya pendanaan berdasarkan kecukupan fasilitas kredit yang mengikat.

Liabilitas keuangan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian sampai dengan tanggal jatuh tempo per 31 Desember 2013 dan 2012 diungkapkan dalam tabel sebagai berikut:

	2 0 1 3		
	Sampai dengan Satu Tahun	Lebih dari Satu Tahun sampai Dua Tahun	Jumlah
Utang Bank dan Lembaga Keuangan	211.369.750.978	-	211.369.750.978
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	81.888.910.901	-	81.888.910.901
Utang Pihak Berelasi	3.061.190.286	-	3.061.190.286
Utang Bruto kepada Pemberi Kerja	263.897.960.932	-	263.897.960.932
Utang Lain-lain	181.725.724.316	-	181.725.724.316
Utang Retensi	26.145.897.006	-	26.145.897.006
Beban Masih Harus Dibayar	2.070.576.835	-	2.070.576.835
Utang Bank Jangka Panjang	18.781.975.752	25.539.815.671	44.321.791.423
Utang Pembiayaan Konsumen dan Lainnya	2.863.680.920	4.160.098.347	7.023.779.267
J u m l a h	791.805.667.926	29.699.914.018	821.505.581.944

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

	2012		
	Sampai dengan Satu Tahun	Lebih dari Satu Tahun sampai Dua Tahun	Jumlah
Utang Bank dan Lembaga Keuangan	96.139.590.497	-	96.139.590.497
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	51.966.346.035	-	51.966.346.035
Utang Pihak Berelasi	18.150.000.000	-	18.150.000.000
Utang Bruto kepada Pemberi Kerja	264.887.788.320	-	264.887.788.320
Utang Lain-lain	92.942.249.859	-	92.942.249.859
Utang Retensi	23.465.412.144	-	23.465.412.144
Beban Masih Harus Dibayar	588.125.650	-	588.125.650
Utang Bank Jangka Panjang	17.235.880.370	50.000.000.000	67.235.880.370
Utang Pembiayaan Konsumen dan Lainnya	1.864.729.238	287.965.835	2.152.695.073
J u m l a h	567.240.122.113	50.287.965.835	617.528.087.948

Pengelolaan Modal

Tujuan Perseroan dan Entitas Anak ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan dan Entitas Anak serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perseroan dan Entitas Anak secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perseroan dan Entitas Anak, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor berdasarkan rasio *gearing* Konsolidasian. Rasio gearing dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan total ekuitas. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangkan jumlah pinjaman dengan kas dan setara kas. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah kas dan setara kas dan dana yang dibatasi penggunaannya lebih besar daripada jumlah pinjaman.

35. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013		2012	
	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat
Aset Keuangan				
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang				
Kas dan Setara Kas	535.223.671.941	535.223.671.941	328.303.759.151	328.303.759.151
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	23.330.212.317	23.330.212.317	28.209.218.684	28.209.218.684
Piutang Usaha Pihak Berelasi - Bersih	35.646.946.886	35.646.946.886	10.738.856.146	10.738.856.146
Piutang Usaha Pihak Ketiga - Bersih	213.497.319.784	213.497.319.784	246.577.717.319	246.577.717.319
Piutang Lain-lain	10.458.560.878	10.458.560.878	6.412.906.268	6.412.906.268
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	310.387.974.085	310.387.974.085	241.828.323.364	241.828.323.364
Piutang Pihak Berelasi	15.015.000.000	15.015.000.000	3.797.199.281	3.797.199.281
J u m l a h	1.143.559.685.891	1.143.559.685.891	865.867.980.213	865.867.980.213
Tersedia untuk Dijual				
Investasi pada Instrumen Ekuitas	34.628.829.173	34.628.829.173	34.628.829.173	34.628.829.173
Jumlah Aset Keuangan	1.178.188.515.064	1.178.188.515.064	900.496.809.386	900.496.809.386
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi				
Utang Bank dan Lembaga Keuangan	211.369.750.978	211.369.750.978	96.139.590.497	96.139.590.497
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	81.888.910.901	81.888.910.901	51.966.346.035	51.966.346.035
Utang Pihak Berelasi	3.061.190.286	3.061.190.286	18.150.000.000	18.150.000.000
Utang Bruto kepada Pemberi Kerja	263.897.960.932	263.897.960.932	264.887.788.320	264.887.788.320
Utang Lain-lain	181.725.724.316	181.725.724.316	92.942.249.859	92.942.249.859
Utang Retensi	26.145.897.006	26.145.897.006	23.465.412.144	23.465.412.144
Beban Masih Harus Dibayar	2.070.576.835	2.070.576.835	588.125.650	588.125.650
Utang Bank Jangka Panjang	44.321.791.423	44.321.791.423	67.235.880.370	67.235.880.370
Utang Pembiayaan Konsumen dan Lainnya	7.023.779.267	7.023.779.267	2.152.695.073	2.152.695.073
Jumlah Liabilitas Keuangan	821.505.581.944	821.505.581.944	617.528.087.948	617.528.087.948

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan dasar transaksi yang wajar (arms-lenght transactions).

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

35. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

- Nilai wajar kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, tagihan bruto kepada pemberi kerja, utang bank dan lembaga keuangan, utang usaha, utang pihak berelasi, utang bruto kepada pemberi kerja, utang lain-lain, utang retensi, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen dan lainnya mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut atau dikenakan suku bunga pinjaman yang berlaku dipasaran pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

- Nilai wajar piutang pihak berelasi dan investasi pada instrumen ekuitas tidak disajikan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dimana aset keuangan tersebut tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang pasti dan harga pasar.

36. IKATAN DAN KOMITMEN

a. Perseroan mengadakan Perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) dengan beberapa perusahaan yaitu:

1. DGI – WIKA JO
   Pekerjaan Rehabilitasi Daerah Irigasi Kanjiro, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan

   Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:
   PT Wijaya Karya (Persero) Tbk : 51%
   Perseroan : 49%

2. Sacna – Duta Graha JO
   Pekerjaan Rehabilitasi dan Upgrading Daerah Irigasi Sausu Paket Sulteng 2 – 3

   Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:
   PT Sac Nusantara : 66%
   Perseroan : 34%

   Masing-masing pihak melakukan pekerjaan konstruksi sesuai dengan bagian partisipasinya.

3. Hutama – Duta JO
   Pekerjaan pembangunan Jalan Sei Akar – Bagan Jaya, Propinsi Riau

   Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:
   PT Hutama Karya (Persero) : 60%
   Perseroan : 40%

   Masing-masing pihak melakukan pekerjaan konstruksi sesuai dengan bagian partisipasinya.

36. IKATAN DAN KOMITMEN (Lanjutan)

4. PT Subur Brothers – PT Duta Graha Indah Tbk KSO
   Pekerjaan pembangunan Jalan Sicincin – Malalak, Sumatera Barat

   Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

PT Subur Brothers	: 61%
Perseroan	: 39%

   Masing-masing pihak melakukan pekerjaan konstruksi sesuai dengan bagian partisipasinya.

5. PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Duta Graha Indah Tbk JO
   Pekerjaan pembangunan Jalan dan Jembatan Trengguli – Kudus – Pati

   Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

PT Adhi Karya (Persero) Tbk	: 40%
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	: 33%
Perseroan	: 27%

6. Jaya Konstruksi - Duta Graha JO
   Pekerjaan pembangunan Jalan dan Jembatan Metropolitan Semarang

   Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama	: 55%
Perseroan	: 45%

7. PT Duta Graha Indah Tbk – PT Widya Satria – PT Jatim Grha Utama – PT Sapta Pusaka Graha Nusantara JO
   Pekerjaan pembangunan Gedung Kantor Kejaksaan Tinggi Jawa Timur

   Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

Perseroan	: 43%
PT Widya Satria	: 42%
PT Jatim Grha Utama	: 10%
PT Sapta Pusaka Graha Nusantara	: 5%

8. Duta Graha – Pancadarma – Ridlatama JO
   Pekerjaan pembangunan Jalan Hadiwarno – Sidomulyo

   Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

Perseroan	: 45%
PT Pancadarma Puspawira	: 30%
PT Ridlatama Bangun Nusa	: 25%

9. PT Duta Graha Indah Tbk – PT Bumi Karsa – PT Harfia Graha Perkasa JO
   Pekerjaan Pembangunan Jalan Pangkajene K – Barru II

   Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

Perseroan	: 43%
PT Bumi Karsa	: 42%
PT Harfia Graha Perkasa	: 15%

36. IKATAN DAN KOMITMEN (Lanjutan)

10. Jaya Konstruksi – Duta Graha JO
    Pekerjaan Pembangunan Jalan Tohpati – Kusamba

    Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:
    PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk : 55%
    Perseroan : 45%

11. Tokyu – Duta Graha JO
    Pekerjaan Pembangunan Gedung FKIP dan Rehabilitasi Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) – Banda Aceh

    Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:
    Tokyu Construction Co. Ltd : 55%
    Perseroan : 45%

12. PT Nindya Karya – PT DGI Tbk JO
    Pekerjaan Pembangunan Jembatan Batang Sani, CS

    Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:
    PT Nindya Karya (Persero) : 55%
    Perseroan : 45%

13. Adhi – Duta KSO
    Pekerjaan Pavement Taxiway (Paket 5) Bandar Udara Medan Baru

    Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:
    PT Adhi Karya (Persero) Tbk : 65%
    Perseroan : 35%

14. PT Duta Graha Indah Tbk – PT Mega Niaga JO
    Pekerjaan Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Infeksi Tropik Surabaya

    Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:
    Perseroan : 77%
    PT Mega Niaga : 23%

15. PT Duta Graha Indah Tbk – PT Anak Negeri JO
    Pekerjaan Peningkatan Sarana dan Prasarana RSUD Daerah Kabupaten Dharmasraya

    Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:
    Perseroan : 66%
    PT Anak Negeri : 34%

36. IKATAN DAN KOMITMEN (Lanjutan)

16. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk – PT Duta Graha Indah Tbk JO
Pekerjaan Pembangunan Irigasi Tommo Kabupaten Mamuju

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	: 55%
Perseroan	: 45%

17. Jaya Konstruksi – Duta Graha JO
Pekerjaan Pembangunan Jalan dan Jembatan Sumbawa Barat

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	: 55%
Perseroan	: 45%

18. Duta Graha – Sacna KSO
Pekerjaan Pembangunan Jaringan Irigasi Paguyaman Kiri Propinsi Gorontalo

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

Perseroan	: 55%
PT Sac Nusantara	: 45%

19. PP – DGI KSO
Pekerjaan Pembangunan Irigasi Bajo Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Selatan

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

PT PP (Persero) Tbk	: 62%
Perseroan	: 38%

20. PT Duta Graha Indah - Gunung Kijang LDA JV
Pekerjaan Pembangunan Jembatan Baer – Timor Leste

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

Perseroan	: 70%
Gunung Kijang LDA	: 30%

21. KSO PP - DGI
Pekerjaan Pembangunan Kawasan Pusat Kegiatan Pengembangan dan Pembinaan Terpadu SDM Kejaksaan Republik Indonesia

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

PT PP (Persero) Tbk	: 52,5 %
Perseroan	: 47,5 %

22. Duta Graha - Itama JO
Pekerjaan Pelebaran Runway berikut Pemindahan dan Pemasangan Lampu R/W Treshold serta PAPI di Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

Perseroan	: 55%
PT Itama Ranoraya	: 45%

36. IKATAN DAN KOMITMEN (Lanjutan)

23. PT Duta Graha Indah Tbk – PT Nindya Karya KSO
Pekerjaan Pembangunan Infrastruktur dan Fasilitas Bandara Internasional Ngurah Rai Bali

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

Perseroan	: 70%
PT Nindya Karya (Persero)	: 30%

24. Duta Graha – Prambanan – Widya Satrio JO
Pekerjaan Pembangunan Kompas BP2IP Surabaya Tahap IV

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

Perseroan	: 45%
PT Prambanan Dwipaka	: 27,5%
PT Widya Satria	: 27,5%

25. PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk – PT Cahaya Tunggal Abadi KSO
Pekerjaan Pengendalian Banjir Batang Maransi – Batang Lurus Kota Padang

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

Perseroan	: 70 %
PT Cahaya Tunggal Abadi	: 30 %

26. Vinci Construction Grands Project – PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk JO (VCGP – NKE JO)
Pekerjaan Pembangunan Gedung Kedutaan Besar Perancis di Jakarta

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

VCGP	: 50 %
Perseroan	: 50 %

27. PT Sac Nusantara – PT Nindya Karya (Persero) – PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk JO (Sacna – Nindya – NKE JO)
Pekerjaan River Improvement of Lower Reaches of Anai River Padang Subproject (Package 1)

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam KSO:

PT Sac Nusantara	: 36 %
PT Nindya Karya (Persero)	: 34 %
Perseroan	: 30 %

b. Perseroan memiliki fasilitas kredit untuk modal kerja, pembiayaan, investasi, jaminan bank dan letters of credit yang belum digunakan oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 sejumlah Rp 212.398.984.529.

36. IKATAN DAN KOMITMEN (Lanjutan)

c. Perseroan mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi diantaranya sebagai berikut:

No	Nama Proyek	Pemberi Kerja	Nilai Kontrak (Tidak Termasuk PPN)	Tenggang Waktu	
				Mulai	Selesai
1	Apartment Dharmawangsa Tower 2	PT Etika Karya Usaha	353.911.498.181	04-Jan-10	04-Jun-14
2	Pembangunan Bandara Kabupaten Paser	Dinas Perhubungan - Komunikasi dan Informatika Kabupaten Paser	40.333.780.909	30-Nop-11	05-Mei-15
3	Pekerjaan Normalisasi dan Perkuatan Tebing Batang Tampunik Kabupaten Padang Pariaman	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Barat	16.982.105.454	29-Apr-11	10-Okt-14
4	Pekerjaan Rebab D.1 Batang Surantih Kabupaten Pesisir Selatan	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Barat	35.262.968.727	05-Sep-11	31-Des-14
5	Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Sangatta Kalimantan Timur	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	70.250.443.975	14-Des-11	27-Mei-14
6	Hotel Aston Cirebon	PT Mulia Putri Lestari	44.411.613.287	06-Feb-12	16-Jan-14
7	Pembangunan Jalan Bandar Lampung Bypass - B	Dinas PU Provinsi Lampung	98.599.911.297	14-Jun-12	06-Mar-14
8	Pembangunan Gedung Skyline Towers Condotel dan Office (Struktur, Arsitektur dan Finishing)	PT Menara Bumi Sejahtera	154.090.909.090	01-Jun-12	30-Mar-14
9	Pembangunan Gedung Botanica Residence	PT Simpruk Arteri Realty	380.863.636.364	01-Mar-12	31-Jul-14
10	Pembangunan Hotel Aston Paramount Malang	PT Paramaunt Propertindo	53.785.363.636	14-Jun-12	05-Apr-14
11	Pembangunan Gedung Batakan Heights Residence Balikpapan Kalimantan Timur	PT Griya Telaga Mas	66.371.818.182	16-Jan-12	23-Apr-14
12	Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) Kabupaten Lahat - Sumatera Selatan	PT Green Lahat	116.617.879.091	04-Jul-12	26-Mar-14
13	Pekerjaan Struktur, Arsitektur dan Plumbing Apartement Senopati - Penthouse	PT Senopati Aryani Prima	52.843.636.364	17-Sep-12	10-Jan-14
14	Pembangunan Allegra Condominium	PT Bangun Lintas Selaras	20.717.643.300	08-Jun-12	16-Mar-14
15	Martabe Mining Services	PT Agincourt Resources	689.756.816.384	01-Jul-12	30-Jun-14
16	Mining Material Suply	PT Agincourt Resources	53.178.386.591	01-Jul-12	30-Jun-14
17	Pembangunan Hotel Mercure Legian - Bali	PT Budimulia Prima Realty	22.157.286.414	22-Nop-12	01-Apr-14
18	Pekerjaan Plumbing - Allegra Condominium	PT Bangun Lintas Selaras	2.650.000.000	22-Nop-12	16-Mar-14
19	Pembangunan Rumah Sakit Umum Aisyiyah Ponorogo	Persyarikatan Muhammadiyah	11.548.181.818	10-Des-12	03-Feb-14
20	Pembangunan PLTM Logawa-Sunyalngu Banyumas - Jawa Tengah	PT Naluri Energi Utama	23.273.850.000	05-Nop-12	05-Mei-14
21	Pekerjaan Normalisasi dan Perkuatan Tebing Batang Surantih Kabupaten Pesisir Selatan	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Propinsi Sumatera Barat	25.183.801.818	06-Nop-12	21-Okt-14
22	Sunter Office Park Paket 2	PT Sinar Graha Mas Lestari	152.203.454.545	14-Nop-12	15-Jun-14
23	Apartemen Senopati Suites 2 dan 3	PT Asiana Lintas Development	148.500.000.000	19-Des-12	30-Apr-15
24	Pembangunan Jembatan Pedestrian Penghubung dan Kios Pertokoan Tanah Abang - Jakarta	PT Providence Citra Sukses	37.754.103.240	23-Des-12	02-Mei-14

36. IKATAN DAN KOMITMEN (Lanjutan)

No	Nama Proyek	Pemberi Kerja	Nilai Kontrak (Tidak Termasuk PPN)	Tenggang Waktu	
				Mulai	Selesai
25	Pembangunan Hotel Q Mall Banjarbaru	PT Diyatama Metro Sejati	30.911.348.423	02-Jan-13	31-Mei-14
26	Pembangunan Hotel Kempinsky Bali	PT Graha Alam Lestari	164.470.000.000	07-Jan-13	02-Jan-14
27	Concrete Converter Road - Al PP Concrete	PT Vale Indonesia Tbk	32.837.185.524	15-Mei-13	15-Mei-15
28	Pekerjaan Struktur dan Arsitektur Pembangunan Pentacity Shoping Venue Balikpapan Superblock	PT Wulandari Bangun Laksana	146.227.272.727	15-Mar-13	08-Jun-14
29	Pekerjaan Struktur, Arsitektur dan Plumbing Satu 8 Residence	PT Karya Cipta Sukses Selaras	105.000.000.000	15-Apr-13	18-Des-14
30	Pembangunan Hotel Mercure Legian Bali	PT Budimulia Prima Realty	89.000.000.000	08-Apr-13	07-Agust-14
31	Pekerjaan Struktur dan Arsitektur The Mansion at Dukuh Golf Kemayoran	PT Perkasa Abadi Jaya	164.090.000.000	06-Apr-13	06-Agust-14
32	Arsitektur Senopati Penthouse - Jakarta	PT Senopati Aryani Prima	10.067.272.727	21-Mei-13	01-Feb-14
33	Pembangunan Gedung Skyline Towers Condotel dan Office (Mekanikal, Elektrikal dan Elektronik)	PT Menara Bumi Sejahtera	58.000.000.000	15-Jun-13	30-Mar-14
34	Pembangunan Klinik Rawat Jalan Terpadu Rumah Sakit PHC Surabaya	PT Rumah Sakit Primasatya Husada Citra	66.139.817.273	26-Agust-13	23-Apr-14
35	Pembangunan Hotel Sahid - Yogyakarta	PT Koba Pangestu	260.000.000.000	23-Sep-13	08-Agust-14
36	The Prominence Tower Alam Sutera - Tangerang	PT Alfa Goldland Realty	143.000.000.000	21-Okt-13	20-Jul-15
37	Perbaikan Jalan SMO	PT Chevron Pacific Indonesia	43.126.469.000	11-Nop-13	11-Mei-14
38	Pembangunan Trans dan Ibis Hotel Bandung	PT Para Bandung Propertindo	98.702.302.610	27-Jul-11	10-Feb-14

d. DGL melakukan perjanjian kerjasama ekslusif dengan PT Etika Karya Usaha (EKU), entitas anak dari PT Duta Buana Permata (entitas asosiasi Perseroan), untuk melakukan pekerjaan finishing dan interior Apartemen Dharmawangsa Tower 2. Pekerjaan tersebut mencakup perencanaan, desain, pasokan bahan baku serta pelaksanaan pekerjaannya.

e. IDE melakukan perjanjian kerjasama pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air dengan PT Omega Hydro Energi dan PT North Sumatera Hydro Energi, dimana IDE memberikan dukungan keuangan dengan tujuan pada saat proyek mencapai pengoperasian komersialnya, IDE memiliki opsi untuk mengkonversi pinjamannya menjadi setoran saham di perusahaan-perusahaan tersebut.

37. RENCANA MANAJEMEN

1. Keuangan

- Perseroan akan menjaga posisi siklus konversi kas (cash conversion cycle) sebagai penyediaan sebagian kebutuhan modal kerja dan tetap mengoptimalisasikan pinjaman bank untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja sesuai kontrak konstruksi yang telah ditargetkan pada tahun 2014 dengan tetap mengutamakan prinsip effisiensi.
- Perseroan tetap berupaya menjaga tingkat pertumbuhan dan profitabilitas seoptimal mungkin. Sebagai strategi pertumbuhan jangka panjang Perseroan melakukan strategi diversifikasi target segmen usaha lain berbasis konstruksi, sehingga pada tahun ini Perseroan akan mencari sumber pendanaan untuk mendukung pembiayaan dalam menerapkan strategi pertumbuhan jangka panjang tersebut.

2. Pemasaran

- Mengembangkan segmen market sesuai strategi jangka panjang Perseroan melakukan diversifikasi ke segmen usaha lain berbasis konstruksi dengan memfokuskan target proyek infrastruktur swasta baik dibidang energi maupun pertambangan.
- Perseroan tetap mengembangkan pemasaran dengan mengikuti sejumlah proyek konstruksi, baik proyek pemerintah maupun swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri seperti di Timor Leste dan Arab Saudi.
- Perseroan konsisten berupaya mengembangkan pemasaran dengan skema Proyek PPP (Public Private Partnership), namun tetap mempertahankan segmen konstruksi bangunan sebagai sumber pendapatan utama Perseroan tahun 2014.
- Merealisasikan ekspansi kepada konstruksi properti dengan model investasi. Perseroan menargetkan ekspansi dengan model investasi pada segmen properti sebagai salah satu bagian strategi pertumbuhan jangka panjang.

3. Operasional Proyek

- Dalam mempertahankan pasar yang memberikan pertumbuhan bagi kinerja Perseroan selama ini, Perseroan berupaya menjaga kualitas pekerjaan yang terbaik kepada klien dan tetap diiringi dengan ketepatan waktu penyelesaian proyek, fleksibilitas dalam eksekusi proyek, serta meningkatkan tingkat keamanan (safety) dalam pengerjaan proyek.
- Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan tingkat kompetensi sumber daya manusia dan mengelola produktivitas sumber daya manusia agar lebih efektif dan efisien.
- Beberapa target pengembangan dan pembangunan konstruksi pembangkit listrik mini hidro akan direalisasikan pada tahun ini, termasuk penandatanganan kontrak jual beli listrik.

37. RENCANA MANAJEMEN (Lanjutan)

4. Manajemen Risiko Proyek

- Pada manajemen risiko proyek, Perseroan tahun ini akan mempertahankan efektivitas perencanaan proyek untuk memberikan keakurasian dalam hal perkiraan biaya, waktu, dan rendahnya pekerjaan yang diulang karena kesalahan (rework factor).
- Tetap melaksanakan dan meningkatkan penerapan manajemen risiko dengan melakukan prinsip kehati - hatian untuk keikutsertaan Perseroan dalam mengikuti tender proyek-proyek konstruksi dan memperbaiki standar operasional prosedur (SOP) dalam eksekusi proyek-proyek konstruksi.
- Perseroan berupaya mencari inovasi dan terobosan baru dalam pengembangan dan penerapan sistem kerja proyek yang bertujuan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja.
- Mengantisipasi siklus hidup industri konstruksi, Perseroan menerapkan perencanaan strategi jangka panjang Perseroan dengan melakukan diversifikasi ke segmen usaha lain berbasis konstruksi.

38. AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MELALUI KAS

Rinciannya sebagai berikut:

	2013	2012
Perolehan Aset Tetap dari Utang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen dan Lainnya	8.489.730.000	7.646.809.014
Peningkatan Investasi dalam Kerjasama Operasi dari Bagian Laba Bersih Kerjasama Operasi	7.711.594.351	25.248.337.709
Penurunan Investasi dalam Kerjasama Operasi dari Bagian Rugi Bersih Kerjasama Operasi	7.085.542.257	3.705.362.832
Peningkatan Utang Lain-lain dari Rugi Selisih Kurs	18.674.952.590	1.806.000.000
Peningkatan Utang Lain-lain dari Bunga Pinjaman	2.199.285.794	1.609.099.859
Peningkatan Persediaan dari Kapitalisasi Biaya Pinjaman	588.118.924	944.312.126
Peningkatan Persediaan dari Rugi Kapitalisasi Selisih Kurs	2.934.388.863	-
Reklasifikasi Piutang Pihak Berelasi ke Piutang Lain-lain	737.199.281	-

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Sampai dengan tanggal Laporan Keuangan Konsolidasian ini diselesaikan oleh manajemen Perseroan, tidak ada peristiwa setelah periode pelaporan yang signifikan.

40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak, namun belum berlaku efektif untuk Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2013:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan Laporan Keuangan Tersendiri sebagai informasi tambahan. Peraturan akuntansi untuk Laporan Keuangan Konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini antara lain menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian, yang diadopsi dari IFRS 10, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai peraturan akuntansi untuk Laporan Keuangan Konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diijinkan.

- ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, yang diadopsi dari IFRIC 18, berlaku efektif 1 Januari 2014.

- ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang diadopsi dari IFRIC 19, berlaku efektif 1 Januari 2014.

Perseroan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan.